

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VI SD NO.18
NILAU KECEMATAN BASA AMPEK BALAI TAPAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
una mendapat gelar sarjana pendidikan*



**Oleh:
DENI JUMILA NILTA
1108380/2011**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN KOMPRE

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VI SD NO.18
NILAU KECEMATAN BASA AMPEK BALAI TAPAN**

Nama : Deni Jumila Nilta

NIM/BP : 1108380/2011

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,.....

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zuryanti, M.pd
NIP. 1963011 198703 2 001

Drs.Muhammadi.S.pd,Msi
NIP. 196109061986021001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs.Muhammadi.S.pd,Msi
NIP.196109061986021001

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VI SD NO.18
NILAU KECEMATAN BASA AMPEK BALAI TAPAN**

Nama : Deni Jumila Nilta

NIM/BP : 1108380/2011

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,.....

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dra. Zuryanty)
NIP. 1963011 198703 2 001

(Dra. Kartini Nasution)
NIP. 19500619 197710 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

ABSTRAK

Deni Jumila Nilta, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SD No.18 Nilau Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan yaitu di SD No.18 Nilau Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan cenderung didominasi guru. Hal ini menyebabkan dalam proses pembelajaran siswa tidak aktif sehingga hasil belajar siswa rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan ini dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri ini memudahkan guru untuk memberikan pelajarannya secara terorganisir dan terkontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam mata pelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dimana pada masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI sebanyak 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, siklus I mencapai skor 75% kategori cukup, meningkat pada siklus II skor 82% kategori baik. (b) Penilaian pada aspek guru pada siklus I mencapai skor 79% kategori cukup, pada siklus II meningkat mencapai skor 86% kategori baik. Penilaian pada aspek siswa pada siklus I mencapai skor 79% kategori cukup, pada siklus II mencapai skor 92% kategori sangat baik. (c) Hasil belajar siswa dari aspek kognitif siklus I, memperoleh skor 76,64 kategori cukup meningkat pada siklus II 79,40 kategori baik. Hasil belajar siswa dari aspek efektif siklus I 74,8 kategori cukup, pada siklus II meningkat 91,6 kategori baik. Hasil belajar siswa dari aspek psikomotor siklus I 74 kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 99,6 kategori baik. Dapat disimpulkan, metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VI SD No.08 nilau kecamatan basa ampek balai tapan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SD NO 18 Nilau Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan “.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di fakultas ilmu pendidikan (FIP) Negeri Padang (UNP). Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan izin penelitian dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris UPP III yang telah memberikan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuryanti . M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

4. Ibu Dr. Farida F, M.Pd. MT selaku penguji I, Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku penguji II dan Bapak Drs, Mursal Dalais, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu kepala sekolah dan guru guru SDN NO 18 Nilau Kecamatan Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta kakak dan adik yang tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Suami dan anak anak tercinta yang telah memotivasi dan mendoakan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Buat sahabatku serta rekan PGSD angkatan 2011 yang senasib seperjuangan denganku yang telah banyak member dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis memohonkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapa balasan berlipat ganda darinya. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin Yarabbal' Alamin.

Padang, 2016

Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan,

Deni Jumila Nilta

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran dan Hasil Belajar	9
a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	9
b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar	10
c. Ranah Evaluasi	11
2. Ilmu Pengetahuan Alam.....	12
a. Hakekat Pembelajaran IPA.....	12
b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA.....	13
c. Ruang Lingkup IPA.....	15
d. Materi Pembelajara.....	16

3. Pengertian Metode	17
4. Metode Inkuiri	18
a. Pengertian Metode Inkuiri.....	18
b. Tujuan Metode Inkuiri	19
c. Syarat-syarat Metode Inkuiri.....	20
d. Kelebihan Metode Inkuiri	21
e. Langkah-langkah Metode Inkuiri.....	22
f. Pelaksanaan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA.....	23
B. Kerangka Teori.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Penelitian.....	17
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu/Lama Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
4. Data dan Sumber Data.....	34
5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
6. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I Pertemuan I.....	39
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan.....	40
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	55
2. Siklus I Pertemuan II	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan.....	57
c. Pengamatan	62
d. Refleksi	70
3. Siklus II Pertemuan I	72
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan.....	81
c. Pengamatan	85
d. Refleksi	86
4. Siklus II Pertemuan II	88
a. Perencanaan	88
b. Pelaksanaan.....	90
c. Pengamatan	95
d. Refleksi	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 43

B. Saran 44

DAFTAR PUSTAKA..... 45

LAMPIRAN..... 46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai ujian mid mata pelajaran IPA kelas VI SD No.18 Nilau kec.Basa Ampek Balai Tapan	3

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan 1 Kerangka Teori Penelitian.....	26
2. Bagan 2 Alur Penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I
2. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I
3. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif
4. Lembaran penilaian kognitif .
5. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I pertemuan I.
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I
8. Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran ipa kelas VI sekolah dasar (untuk guru) siklus I pertemuan I
9. Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran ipa kelas VI sekolah dasar (untuk siswa) siklus I pertemuan I
10. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I
11. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II
12. Lembaran penilaian kognitif
13. Hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I pertemuan II
14. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II
15. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II
16. Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran ipa kelas VI sekolah dasar (untuk guru) siklus I pertemuan II
17. Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran ipa kelas VI sekolah dasar (untuk siswa) siklus I pertemuan II
18. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I

19. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan I
20. Lembaran penilaian kognitif
21. Hasil belajar siswa aspek kognitif siklus II pertemuan I
22. Hasil penilaian aspek afektif siklus II pertemuan I
23. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan I
24. Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran ipa kelas VI sekolah dasar (untuk guru) siklus II pertemuan I
25. Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran ipa kelas VI sekolah dasar (untuk siswa) siklus II pertemuan I
26. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II
27. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan II
28. Lembaran penilaian kognitif
29. Hasil belajar siswa aspek kognitif siklus II pertemuan II
30. Hasil penilaian aspek afektif siklus II pertemuan II
31. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan II
32. Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran ipa kelas VI sekolah dasar (untuk guru) siklus II pertemuan II
33. Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran ipa kelas VI sekolah dasar (untuk siswa) siklus II pertemuan II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Adapun dengan memahami konsep serta ketentuan-ketentuan dalam teori IPA manusia akan lebih mudah melakukan berbagai pekerjaan terutama dalam bidang teknologi. Hal ini dinyatakan Depdiknas (2006:484) “IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Laksmi dkk (dalam Trianto, 2010:137) mengatakan bahwa “IPA hakekatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan perubahan bagi kehidupan”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan (Depdiknas, 2009:111). Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan

peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru yang berorientasi kepada Mata Pelajaran IPA.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran IPA disekolah dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan, penghafalan materi, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil refleksi awal dari pengalaman penulis sebagai guru di SD No.18 Nilau, Kec.Basa Ampek Balai Tapan, pembelajaran IPA dilaksanakan dikelas VI sebagai berikut: (1) guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga kurang minat dan motivasi siswa untuk belajar, (2) guru memberikan materi pembelajaran dengan mencatat dipapan tulis kemudian siswa disuruh menyalinnya, (3) guru jarang sekali memulai pelajaran dengan menggali pengetahuan siswa, sehingga siswa hanya fasif.

Sehingga pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran yaitu: (1) siswa sering keluar masuk kelas tanpa alasan, (2) siswa sering berbicara dengan teman sebangku, (3) siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, (4) siswa banyak yang kesulitan dalam mengerjakan latiaha-latihan yang diberikan oleh guru.

Kondisi pembelajaran seperti ini berdampak buruk terhadap hasil pembelajaran IPA siswa kelas VI. Dilihat pada hasil ujian mid diperoleh data bahwa dari 25 orang siswa yang ada, lebih dari 55% siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 dan hanya 45% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan menurut ketentuan di SD No.18 Nilau, Kec.Basa Ampek Balai Tapan, siswa yang dikategorikan lulus adalah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM (Kriteria ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan.

Kriteria penilaian pada mata pelajaran IPA bahwa batas nilai minimum untuk hasil belajar kategori baik ditetapkan dengan nilai 75. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil ujian mid semester II pada mata pelajaran IPA yang dilihat pada kelas VI di SD No.18 Nilau, Kec.Basa Ampek Balai Tapan tahun ajaran 2014/2015. Masing-masing nilai siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Mata Pelajaran IPA Kelas VI
SD No.18 Nilau Kec.Basa Ampek Balai Tapan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	AB	75	70		√
2	AM	75	80	√	
3	BD	75	60		√
4	CT	75	80	√	
5	DK	75	50		√
6	DS	75	70		√
7	ET	75	70		√
8	FN	75	80	√	
9	GG	75	80	√	
10	GT	75	60		√
11	HI	75	90	√	
12	MM	75	60		√
13	MS	75	70		√
14	ND	75	70		√

15	OS	75	60		√
16	PT	75	60		√
17	PZ	75	70		√
18	RA	75	70		√
19	RD	75	50		√
20	RS	75	90	√	
21	TI	75	70		√
22	TD	75	80	√	
23	YA	75	70		√
24	YH	75	70		√
25	ZH	75	80	√	
Jumlah		1760		8	17
Rata-rata		70,4			

(Sumber data: Daftar Kelas VI TP 2014/2015 SD No.18 Nilau
Kec.Basa Ampek Balai Tapan)

Data pendukung lain yang didapatkan selama mengajar, pembelajaran IPA biasa dilakukan kurang menarik, siswa pasif dengan pembelajaran yang bersifat konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru. Ketika guru menjelaskan materi, di awal pembelajaran siswa masih bisa fokus terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Namun memasuki pertengahan sampai akhir pembelajaran berjalan banyak siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak diserap dengan baik oleh siswa. Ketika ditanyakan mengenai materi yang disampaikan kepada siswa, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Dilihat dari segi pembelajaran IPA yang masih sering diterapkan guru ialah metode ceramah dan pembiasaan pembelajaran yang kurang bermakna menjadi suatu kebiasaan yang sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar untuk siswa. Padahal dalam pembelajaran IPA diharapkan siswa mampu

untuk mengembangkan pengetahuan yang didapatkan, siswa harus dilibatkan dalam pencarian konsep mengenai IPA sehingga anak dapat menguasai konsep-konsep IPA yang abstrak terutama jika siswa diberi pengalaman langsung dan bisa memecahkan masalahnya secara mandiri. Dalam pembelajaran IPA yang disajikan melalui metode ceramah akan menimbulkan kejenuhan pada diri siswa karena mereka hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Sehingga mempengaruhi konsentrasi siswa untuk mengerti dan memahami apa yang dikatakan gurunya. Dari keadaan inilah diperlukan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar serta memberikan ruang gerak untuk siswa mengeksplor dirinya dalam berpendapat sesuai fakta dan informasi apa yang siswa temukan sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik atau meningkat dari sebelumnya.

Seiring dengan itu, pembelajaran membutuhkan suatu metode yang dapat memotivasi, membuat siswa memperoleh pengalaman langsung dan membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi ruang bagi siswa dalam memecahkan masalahnya sendiri sesuai fakta yang mereka dapat. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah dengan metode inkuiri yaitu Menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Metode inkuiri adalah merupakan metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berfikir secara ilmiah, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk menganalisa, bertanya, memeriksa atau menyelidiki sesuatu yang melibatkan sistematis, kritis, logis, analisa, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Metode inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Ini berarti bahwa metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran melalui penjelasan guru, tetapi mereka berusaha sendiri untuk menemukan inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Pembelajaran dengan metode inkuiri dapat menolong siswa untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dijadikan persoalan, sesuatu yang dipertanyakan, karena aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa itu sendiri. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat dan berdiskusi, sehingga siswa memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SD No.18, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri di Kelas VI SD No.18 Nilau, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di Kelas VI SD No.18 Nilau, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di Kelas VI SD No.18 Nilau, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di Kelas VI SD No.18 Nilau, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, khususnya tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di Kelas VI SD No.18 Nilau, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di Kelas VI SD No.18 Nilau, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.
3. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri di Kelas VI SD No.18 Nilau, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri berupaya untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan juga bagi penulis lain agar dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.
2. Bagi guru diharapkan dapat mengaplikasikan metode ini dengan baik agar menjadi metode pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan di dalam mata pelajaran IPA.
3. Bagi siswa itu sendiri diharapkan terbentuknya siswa aktif, inovatif, kreatif dan efektif serta menyenangkan dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Kunandar (2009:287) “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Sementara, menurut kaum konstruktivis (dalam DR. Paul Suparno, 2001:61) “Belajar merupakan proses aktif pelajar mengkonstruksi arti entah teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu adalah proses perubahan tingkah laku dan pekerti ke arah yang lebih baik, dengan mengamati, membaca, mencoba sesuatu yang baru serta mendengarkan dan juga mengupayakan untuk melakukan sesuatu agar menghasilkan sesuatu yang baik dan pantas untuk ditiru bahkan dalam memecahkan persoalan hidup manusia juga dituntut untuk belajar agar lebih baik dalam mengambil keputusan sebagai solusi terbaik yang akan menjadikan hidup lebih baik.

Menurut Sadirman (2001:28-39) “Hasil belajar meliputi, (1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), (2) Hal

ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), (3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)”. Ketiga hasil belajar diatas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Sementara itu menurut Paul (2001:61) “Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si pelajar yaitu konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari”.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tergantung pada apa yang telah diketahui oleh si pelajar, sumber atau bahan yang sedang dipelajari dan motivasi yang didapat selama proses pembelajaran itu sendiri.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Menurut Arikunto (2002:10-11) “Tujuan dan fungsi penilaian adalah sebagai berikut: (1) Penilaian berfungsi selektif, (2) Penilaian berfungsi diagnostik, (3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan, (4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan”. Sedangkan Sudjana (2004:111), mengatakan bahwa “Tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan

pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa, (2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar para siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan oleh kurang berhasilnya guru mengajar”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian itu memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan mengetahui tingkat kemampuan siswa atas hasil pembelajaran yang diperoleh guru dan siswa dapat menemukan kelemahan masing-masing dalam pembelajaran agar dapat dijadikan ukuran untuk memperbaiki kualitas belajar dan pembelajaran tersebut.

c. Ranah Evaluasi Belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan keterampilan atau tingkah laku yang dimiliki pada sebelumnya. Sudjana (2004:113) “Adapun wilayah penilaian belajar itu adalah sebagai berikut: (1) Segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan siswa sebagai akibat dari proses mengajar dan belajar, (2) Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar-mengajar, (3) Segi yang menyangkut proses mengajar dan belajar itu sendiri”. Sementara itu menurut Bloom yang dikutip oleh Sudjana (2009:22) membagi 3 ranah evaluasi hasil belajar terdiri dari:

(a). Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. (c) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ranah evaluasi hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Karena dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan paham dan mengerti serta dapat mempraktekkan teori-teori yang pelajari disekolah dan juga dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakekat Pembelajaran IPA

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dalam Mulyasa, 2006:110) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Oleh karena itu sebagai ilmu yang mengkaji seluruh aspek pada benda hidup dan benda mati, IPA mempermudah pemahaman kita terhadap alam dan lingkungan agar secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas dapat terjaga dengan baik.

Menurut Wahyana (dalam Trianto, 2010:136) “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun pada gejala-gejala alam perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi

oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”. Maka dengan mempelajari IPA kita diajak untuk memahami alam sekitar dengan segala fenomenanya. Berdasarkan data, fakta, dan hukum sebab akibat kita diajak untuk menjelajahi alam sekitar dengan segala isinya.

Sementara itu menurut Laksmi (dalam Trianto, 2010:137) mengatakan bahwa “IPA hakekatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan dalam pembelajaran IPA siswa dibimbing untuk berpikir secara induktif dan deduktif, dari kegiatan dalam berproses IPA tersebut diharapkan beberapa sikap ilmiah dapat terbentuk dalam diri siswa. Pembelajaran IPA ada keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat, meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Fungsi IPA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dalam Mulyasa, 2006:110) “IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang

dapat diidentifikasi. Menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010:138) “Secara khusus fungsi IPA adalah: (1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah (3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi, (4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Maka dapat kita simpulkan bahwa fungsi dari pembelajaran IPA ialah dapat membantu menyelesaikan persoalan dalam hidup kita melalui pengetahuan tentang fakta yang kita peroleh dalam pembelajaran.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dalam Mulyasa, 2006:111) Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tau, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Kemudian, sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka menurut Trianto (2010:142) “Pendidikan IPA di sekolah memiliki tujuan-tujuan yaitu:

(1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) Menanamkan sikap hidup dunia, (3) Memberikan keterampilan untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, (4) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan”.

Maka tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri adalah untuk memberikan pengetahuan tentang segenap ilmu alam kepada siswa, yakni belajar untuk mengetahui, belajar untuk berbuat, belajar untuk hidup dalam kebersamaan dan belajar untuk menjadi diri sendiri.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2009:112) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan menurut Muslichach (2006:23) ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi 2 aspek yaitu: “Kerja Ilmiah atau proses Ilmu Pengetahuan Alam dan Pemahaman Konsep”. Lingkup kerja ilmiah yang dimaksud adalah memfasilitasi keberlangsungan proses ilmiah yang meliputi penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, saling keterkaitannya dengan lingkungan dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

d. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi posisi suatu benda. Menurut Panut, dkk (2002:9) mengatakan bahwa “Gaya merupakan bentuk suatu benda dapat berubah jika dikenai gaya, perubahan bentuk tersebut tergantung pada besar kecilnya gaya”.

sedangkan menurut Neti dkk, (2005:62) “yaitu besar suatu gaya yang dimiliki sumber gaya tidak sama. Hal ini ditentukan oleh kuat, sedang atau lemahnya gaya yang dimunculkan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya yaitu perubahan posisi yang terjadi pada suatu benda tergantung pada besar kecilnya gaya yang dimunculkan.

2. Pengertian Gerak

Cobalah kita berlari. Pada saat berlari maka terjadi perpindahan, dimana kita berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Jadi yang dimaksud dengan gerak adalah perpindahan posisi benda dari tempat asalnya karena adanya gaya. Contohnya: Pada saat bermain ketapel, atau Bermain panahan, kita memanfaatkan karet yang diregangkan untuk memudahkan anak panah terlontar jauh dan cepat.

Menurut Efrizon Umar (2007:89) "Gerak adalah perubahan posisi atau kedudukan terhadap suatu titik acuan tertentu. Sedangkan menurut Ruslan Tri S & Cahyo W (2006:76) "Gerak adalah perubahan kedudukan terhadap benda lain atau titik acuan tertentu"

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gerak merupakan perubahan posisi pada suatu benda dari posisi awal ke posisi akhir.

3. Gaya magnet

Kekuatan yang menarik jarum, paku, atau benda logam lainnya yang ada disekitarnya. Magnet memiliki 2 kutub yaitu kutub utara dan selatan. Bentuk magnet beragam ada yang berbentuk jarum, ada yang berbentuk huruf "U", berbentuk silinder, berbentuk lingkaran dan ada yang berbentuk batang, berikut bentuk-bentuk magnet:

• Contoh Gerak

Gaya dapat mempengaruhi gerak sebuah benda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan seperti:

a. Gerak karena gaya otot:

- pada saat mengayuh sepeda,
- saat berolahraga,
- saat bermain tarik tambang, atau
- mendorong lemari menggunakan kekuatan dua tangan dll.

b. Gerak karena gaya pegas:

- Pada saat kamu bermain ketapel, atau

- Bermain panahan, kita memanfaatkan karet yang diregangkan untuk memudahkan anak panah terlontar jauh dan cepat.

c. Gerak karena gaya mesin:

Gaya mesin, yang dimanfaatkan untuk melakukan pekerjaan berat seperti: mobil pengeruk, bulldoser, dan berbagai mesin yang digunakan dalam bidang industri.

4. Pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda

Gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Suatu benda dikatakan bergerak bila benda tersebut berubah posisi atau berubah tempatnya terhadap suatu titik acuan. Benda yang mula-mula diam bisa berubah menjadi bergerak setelah mendapatkan gaya. Benda yang sedang bergerak apabila mendapatkan gaya dapat mengakibatkan perubahan arah gerak benda.

3. Pengertian Metode

Secara umum metode adalah cara untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan. Menurut Gulo (2008:3) “Metode ialah *a way in achieving something* ‘cara untuk mencapai sesuatu’ “.

Sedangkan menurut Sunhaji (2009:38) “Istilah metode berasal dari kata Yunani ‘*meta*’ dan ‘*hodos*’. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur”.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-guru dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar

dengan tujuan agar prinsip dasar dari pembelajaran dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat terlaksana serta tercapai secara efektif.

4. Metode Inkuiri

a. Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah metode yang berpusat kepada kreativitas siswa di mana siswa dituntut harus lebih aktif dari pada guru. Siswa berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan dengan bertanya dan sebagainya.

Menurut Sanjaya (2007:196) menyatakan “Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Menurut *Whet school* (dalam Ismail, 2005:23) “Metode inkuiri didefenisikan sebagai proses mencari kebenaran, maklumat, ataupun pengetahuan melalui kaedah penyoalan. Proses inkuiri bermula dengan pengumpulan maklumat melalui dari penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa dan bau”. Sesuai juga pendapat Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007:187) “Menyatakan bahwa metode inkuiri tersebut metode penemuan yang dirancang oleh guru sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan intelektual siswa, serta untuk mengurangi ketergantungan siswa kepada guru dalam belajar”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam metode inkuiri siswa dituntut untuk mandiri dalam mencari pengetahuan

dan memecahkan persoalan, menggali ilmu pengetahuan sendiri dan menemukan permasalahan yang harus dipecahkan, maka siswa bertindak langsung meneliti dan melihat persoalan hingga memiliki banyak pertanyaan yang akan dijawab sebagai solusi dari persoalan yang ada.

b. Tujuan Metode Inkuiri

Menurut Suryanto (2000:53) “Tujuan metode inkuiri adalah untuk membantu para siswa percaya diri, untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang penting mencari jawaban-jawaban yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mereka sendiri untuk menunjukkan keterlibatan mereka, sebagai contoh, ketika metode penyelidikan digunakan, para siswa tidak hanya mengenal gejala atau pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman tetapi mereka juga mengenal bagaimana proses bekerja”.

Adapun menurut Sanjaya (2007:197) mengatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Metode inkuiri juga

memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif.

c. Syarat-syarat Metode Inkuiri

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan metode inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat dikemukakan oleh Yulianto (2013:2) “Adapun syarat-syarat penerapan metode inkuiri adalah: (1) Merumuskan topik inkuiri dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa (2) Membentuk kelompok yang seimbang, baik akademik maupun sosial, (3) Menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok-kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktunya, (4) Sekali-kali perlu intervensi oleh guru agar terjadi interaksi antar pribadi yang sehat dan demi kemajuan, (5) Melaksanakan penilaian terhadap kelompok baik terhadap kemajuan kelompok maupun terhadap hasil-hasil yang dicapai”. Adapun menurut Kurniawan (2013:9) “Menyatakan bahwa melalui inkuiri guru mengajak siswa untuk lebih aktif baik fisik maupun mental dalam proses belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran harus memperhatikan syarat-syarat seperti yang telah dijelaskan bahwa guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi informasi tapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengarah.

Penerapan syarat-syarat inkuiri diatas membantu guru untuk mengupayakan siswa bekerja secara aktif. Apabila syarat-syarat diatas

terpenuhi maka tercapailah tujuan/kaedah dari pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

d. Kelebihan Metode Inkuiri

Menurut Sanjaya (2007:208) “Kelebihan metode inkuiri adalah: (1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologis belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) Pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata”.

Sedangkan menurut Taufan (dalam Supriatin, 2013:3) “Kelebihan metode inkuiri adalah: (1) Dapat membentuk dan mengembangkan ‘*self-concept*’ pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik, (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (3) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka, (4) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik, (5) Situasi proses belajar menjadi lebih menarik (6) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (7) Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar, (8) Siswa dapat menghindari cara-cara belajar yang

tradisional, (9) Memberikan waktu secukupnya pada siswa sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah dapat memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri.

e. Langkah-langkah Metode Inkuiri

Menurut Sanjaya (2007:201) menemukan bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Mengajukan hipotesis, (4) Mengumpulkan data untuk menjawab atau menguji hipotesis, (5) Menguji hipotesis berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, (6) Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

Adapun langkah-langkah pengajaran inkuiri menurut Hamalik (2008:221) adalah sebagai berikut: “(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus secara jelas, (2) Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-20, (4) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dengan data yang terkumpul (5) Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan langkah metode inkuiri adalah mempermudah guru dalam menyampaikan teori pelajaran, kemudian juga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan dan siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi dapat memotivasi siswa untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dikemukakan.

Dalam penelitian ini langkah-langkah penerapan metode inkuiri yang peneliti gunakan adalah menurut Sanjaya karena lebih mudah untuk dipahami.

f. Pelaksanaan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA

Ada enam langkah inkuiri dalam pembelajaran IPA, antara lain:

1. Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran dan peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu materi tentang gaya dan gerak.
2. Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya dan melakukan pengamatan tentang fenomena alam sekelilingnya, salah satu nya pada sebuah percobaan jarum pentul/peniti yang didekatkan dengan magnet, apa yang terjadi pada paku besi?
3. Merumuskan hipotesis, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada

setiap siswa adalah dengan melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana pada kegiatan sebelumnya.

4. Mengumpulkan data, merupakan aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Pada langkah ini dimulai setelah penyajian materi selesai, satu salah kegiatannya yaitu membagikan siswa dalam kelompok, siswa mendengarkan tentang pembagian kelompok dan guru meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan pembagian dan berdasarkan nama kelompok yang dibagikan. Setelah siswa seluruhnya duduk berkelompok, guru membagikan alat dan bahan yang digunakan dalam salah satu percobaannya gaya magnet pada masing-masing kelompok.
5. Menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, yaitu setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya setelah melakukan percobaan kedepan kelas. Selanjutnya guru mengembangkan kemampuan siswa dengan membimbing siswa dalam mengeluarkan/mengungkapkan pikirannya salah satu nya pada percobaan gaya magnet.

6. Merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data yang mana yang relevan. Pada langkah ini dimulai dengan melakukan tanya jawab yang sesuai dengan materi salah satu nya tentang magnet, setelah siswa menjawab semua pertanyaan yang di ajukan. Semua jawaban ditampung guru, kesimpulan dituliskan dipapantulis.

Pada kegiatan inilah semua siswa diharapkan dapat menerapkan pegetahuan yang telah dipelajarinya berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari hasil percobaan.

B. Kerangka Teori.

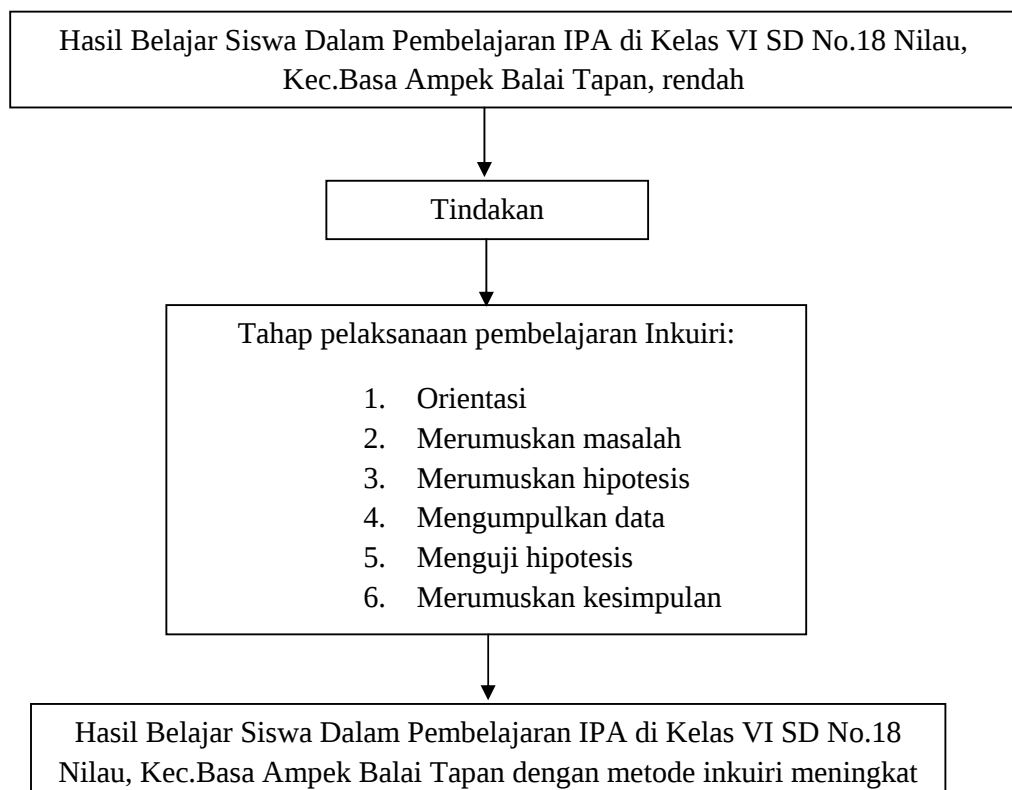
Metode dalam pembelajaran merupakan cara atau proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai dengan hasil yang maksimal. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA adalah inkuiri.

Metode inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam kerana dengan metode inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Adapun langkah-langkah metode inkuiri yang digunakan adalah menurut Sanjaya (2007:201) yaitu: (1)Orientasi. (2)Merumuskan masalah. (3)Merumuskan hipotesis/jawaban sementara dari rumusan masalah. (4)Mengumpulkan informasi atau data untuk menguji hipotesis. (5)Menguji hipotesis proses menentukan jawaban yang di anggap diterima sesuai dengan informasi atau data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam bentuk laporan.

Kerangka Teori

1.1. Bagan Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD No.18 Nilau, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Di sekolah ini hasil belajar IPA masih rendah, khususnya siswa kelas VI. Sebagai seorang guru disini, peneliti merasa berkewajiban meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasil diharapkan meningkat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dengan mengambil guru dan siswa kelas VI SD No.18 Nilau, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Penulis sebagai peneliti pada kelas VI SD No.18 Nilau, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.
- b. Kepala sekolah dan observer teman sejawat yaitu seorang guru.

3. Waktu/Lama Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 6 bulan, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas VI SD No. 18 Nilau, Kec. Basa Ampek Balai Tapan, dengan metode inkuiri. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suharsimi (2008:143) “Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan”.

Pendekatan kualitatif ini di pertegaskan oleh Bongdam dalam Bosrowi, dkk (2009:1) “Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”.

Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data hasil penelitian ini merupakan angka-angka yakni hasil belajar siswa. Sehingga data tersebut perlu di olah dengan menggunakan persentase. Sebagai mana yang tegaskan oleh Suharsimi (2008:150) “Pendekatan Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan- penampilan dari hasilnya “.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara, (1) Merencanakan, (2) Melaksanakan dan (3) Merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, Wijaya (2010:9)".

"Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2008:42)".

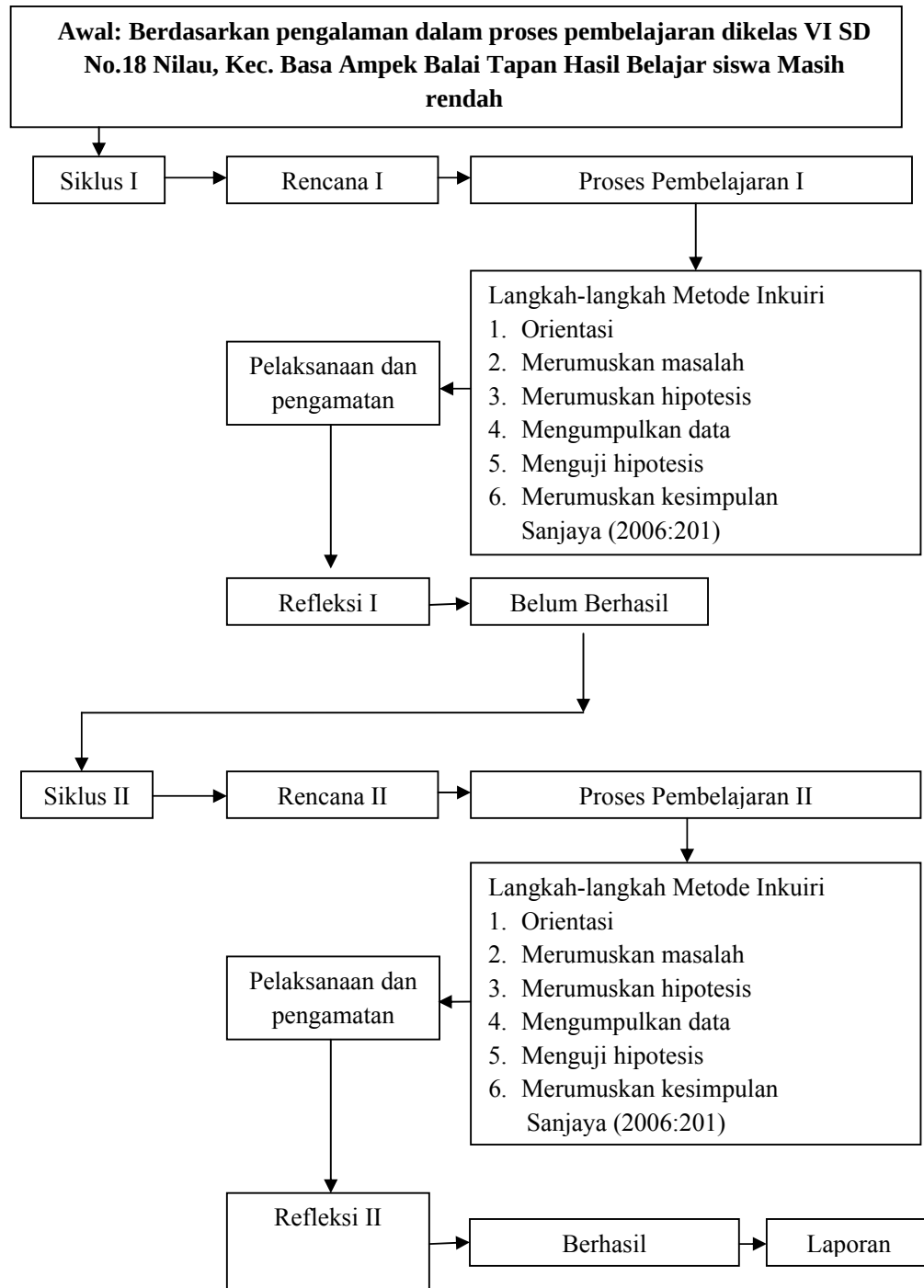
Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang harus dipecahkan melalui persoalan pratek dikelas. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dalam penelitian.

Esensi dari penelitian tindakan kelas ini terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk memecahkan masalah pembelajaran IPA dikelas VI SD No.18 Nilau, Kec. Basa Ampek Balai Tapan.

2. Alur Penelitian

Alur penelitian terdiri dari 2 siklus, gambaran alur penelitian dapat dilihat dibawah ini:

ALUR PENELITIAN



1.2. Bagan Alur penelitian menurut Kemmis dan Mc.Taggart (2006:69)

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPA tentang gaya dan gerak dengan menggunakan metode inkuiri, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hal ini meliputi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi, Metode Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Media/Sumber, Evaluasi/Penilaian.
- 2) Menyusun indikator, deskriptor dan kriteria pembelajaran gaya dan gerak dengan menggunakan metode inkuiri.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian yaitu berupa lembar observasi guru dan siswa dengan menggunakan metode inkuiri.
- 4) Menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan, yaitu teman sejawat sesama guru.

b. Pelaksanaan

Langkah ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan metode inkuiri sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, jika siklus pertama

belum berhasil maka akan dilaksanakan siklus kedua dengan materi yang berbeda.

Langkah pelaksanaan tindakan ini harus dilaksanakan dengan maksimal dikelas sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirumuskan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh penulis dengan observer teman sejawat sebagai mitra. Penulis melaksanakan proses pembelajaran dikelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat.
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format keberhasilan mengajar guru, serta karakteristik penerapan metode inkuiri dari aspek guru dan aspek siswa.
- 3) Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya akan digunakan untuk perbaikan atau penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

Langkah pelaksanaan ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap siklus tersebut mempunyai materi tersendiri yang diambil berdasarkan KTSP 2006. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPA dikelas VI SD dengan metode inkuiri dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran IPA.

Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA berdasarkan metode inkuiri. Keseluruhan pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi satu tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Siklus kedua dilaksanakan apabila siklus pertama tidak berhasil dan selanjutnya apabila siklus kedua berhasil maka penelitian dihentikan.

d. Refleksi

Langkah selanjutnya, dilaksanakan tindakan yang disertai dengan observasi dan penilaian hasil belajar siswa, selanjutnya diadakan refleksi kembali terhadap hal-hal yang telah terjadi. Catatan-catatan observasi dan nilai penilaian itu sangat bermanfaat untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan berikut. Tindakan berikutnya dilaksanakan hasil refleksi yang dilakukan. Refleksi yang dilakukan tentu bertolak dari

pelaksanaan tindakan terdahulu. Data-data pelaksanaan tindakan terdahulu sudah tertuang dalam catatan observasi. Pada tahap refleksi, usahakan menemukan masalah-masalah atau keunggulan-keunggulan yang telah dilakukan dalam tindakan pertama. Hasil penilaian juga perlu dimanfaatkan untuk merefleksikan dan menemukan formula perbaikan tindakan.

4. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPA dengan metode inkuiri pada siswa kelas VI SD No.18 Nilau, Kec. Basa Ampek Balai Tapan. Data ini tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri.
- b. Evaluasi pembelajaran adalah proses dan hasil.
- c. Hasil/kemampuan belajar siswa dari siklus I dan II.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA dikelas VI SD No.18 Nilau, Kec. Basa Ampek Balai Tapan. dengan menggunakan metode inkuiri.

5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Data ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi

Dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPA dengan metode inkuiri. Dengan berpedoman pada lembaran observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama belajar ditandai dengan memberikan ceklis dikolom lembar observasi.

2) Tes

Untuk memperkuat data penelitian yang telah terjadi didalam kelas utama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari aspek siswa.

b. Instrumen penelitian

Untuk mengukur hasil dari tindakan yang diberikan maka dibutuhkan instrumen penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Lembar observasi

Dengan berpedoman pada lembar observasi, guru mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran baik itu siswa maupun gurunya, yang diamati pada siswa adalah sikap saat proses pembelajaran, penguasaan materi yang telah disajikan oleh guru dan respon siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dari segi guru, yang diamati adalah cara penyampaian materi IPA mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah

sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Untuk lebih jelasnya tentang unsur-unsur yang diamati baik untuk siswa maupun gurunya telah tersedia dalam butir-butir sasaran pengamatan, bila terjadi dalam proses pembelajaran maka akan ditandai dengan memberikan nilai dikolom yang ada pada lembar observasi tersebut. Peneliti berperan sebagai partisipan, maksudnya pengamat berada diluar proses diluar proses pembelajaran tetapi masih berada dalam setting penelitian.

2) Soal

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami materi pembelajaran IPA dengan penggunaan metode inkuiri.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yaitu analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Teknik analisis kualitatif mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam Pawito, Ph.D, 2007:104) yang menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut dengan *interractive model*. Teknik

analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data rediction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and conclusions*). Tahap analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Langkah reduksi data melibatkan editing, pengelompokan, meringkas data, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga penelitian dapat menemukan pola data.
- b. Penyajian data yakni melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu dengan menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang menganalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.
- c. Dalam penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada, peneli dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas

berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Diharapkan kriteria keberhasilan tindakan ini adalah baik. Jika belum terlaksana dengan baik maka akan dilaksanakan siklus II.

Analisis data hasil belajar akan dilakukan dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individual. Depdiknas (2006:39), tingkat ketuntasan penguasaan hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor Maksimum

100% = Bilangan tetap

Dengan kriteria ketuntasan yang diperoleh menurut Ngalim (2004:103) ditentukan sebagai berikut :

Tingkat Penguasaan	Predikat	Nilai Huruf	Bobot
86 % - 100 %	Sangat Baik	A	4
76 % - 85 %	Baik	B	3
60% - 75%	Cukup	C	2
55% - 59%	Kurang	D	1
≤ 54%	Kurang Sekali	TL	0

Siswa dinyatakan tuntas apabila ketuntasan belajar individu ≥ 79 (KKM mata pelajaran IPA Kelas VI SD No.18 Nilau Kec. Basa Ampek Balai Tapan, Semester II Tahun Ajaran 2014/2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD No.18 Nilau Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, dengan subjek penelitian adalah siswa VI berjumlah 25 orang siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Langkah pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupadesain pembelajaran IPA dengan metode inkuiri, data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan pemberian tes hasil belajar (aspek kognitif) pada setiap akhir pertemuan.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa. Pelaksanaan tindakan ini akan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus.

1. Siklus I pertemuan I

a. Perencanaan siklus I Pertemuan I

Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPA dengan penerapan metode inkuiri, yaitu dengan kegiatan berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini meliputi: Standar Kompetensi, Kompetensi

Dasar, Indikator, Materi, Pendekatan Dan Metode, Proses Pembelajaran, Media/Sumber, Evaluasi/Penilaian.

- 2) Menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria pembelajaran gaya dan gerak dengan metode inkuiri.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian yaitu berupa rambu-rambu keberhasilan mengajar guru, rambu-rambu analisis karakteristik penerapan metode inkuiri dari aspek guru dan siswa.
- 4) Menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan. Observer dalam penelitian ini hanya satu orang, yaitu teman sejawat sesama guru.

b. Pelaksanaan siklus I pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 15 Mei 2015 Guru memulai proses pembelajaran pukul 08.05 – 09.15 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 25 orang. Materi pokok pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah Gaya dan Gerak dengan sub materi “menjelaskan pengertian dan tentang gaya dan gerak”

Untuk mencapai indikator tersebut peneliti selaku menggunakan metode inkuiri dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri pada pertemuan pertama ini peneliti wujudkan dalam bentuk RPP. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam RPP ini peneliti tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait

antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

(1) Membuka pelajaran dengan berdo'a, menyiapkan siswa secara psikis/fisik serta mengucapkan salam, siswa menjawab salam serentak dan bersemangat. Selanjutnya guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya, memeriksa kehadiran siswa. (2) menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. (3) Mengaktifkan siswa melalui kegiatan bertanya, dengan cara menanyakan beberapa manfaat gaya dan gerak kepada siswa. Siswa sangat antusias sekali tunjuk tangan dan praktisi memilih beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergantian.

2. Kegiatan inti

Berdasarkan perencanaan, maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri yaitu:

a) Orientasi

Pada langkah ini peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu gaya dan gerak. Penyajian materi peneliti awali dengan mengajak siswa menunjukkan fenomena yang terjadi apabila siswa memahami gaya listrik statis, kemudiannya siswa diminta sedia penggaris dan sobekkan kertas. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab tentang penggaris bisa menarik potongan kertas dengan gaya listrik statis. "anak-anak coba mengosok-gosok penggaris pada

rambut kering kita, kemudian dekatkan pada sobekkan kertas yang ada didepanmu! apa yang kamu lihat? Mengapa demikian? Siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda misalnya, “sobekkan kertas itu menempel pada penggaris buk, sobekkan kertas terangkat oleh penggaris buk”. Kemudian peneliti memberikan penegasan terhadap jawaban yang diberikan pada siswa. “jawaban anak-anak ibuk semua jawaban yang lebih tepatnya adalah“. Peneliti meluruskan jawaban siswa.

Kemudian peneliti menjelaskan tentang gaya listrik statis kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda-benda disekitarnya. Selama penyajian materi peneliti banyak melakukan tanya jawab dengan siswa dan siswapun tidak begitu semangat dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan. Peneliti mempersilahkan salah satu siswa kedepan kelas untuk mempratekkan kembali, peneliti membimbing siswa dalam menentukan bagian penggaris yang ada gaya listrik statis.

b) Merumuskan masalah

Dalam merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa dalam melakukan pengamatan tentang fenomena alam sekitarnya, seperti penggaris yang digosokkan pada rambut kering setelah itu didekatkan dengan sobekkan kertas, apa yang terjadi pada sobekkan kertas? Siswa menjawab, penggaris menarik sobekkan kertas buk.

c) Merumuskan hipotesis

Guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana pada kegiatan yang dilakukan sebelumnya, semua jawaban siswa dituliskan di papan tulis tetapi belum dibahas.

d) Mengumpulkan data

Setelah penyajian materi selesai, peneliti membagikan siswa dalam beberapa kelompok, siswa mendengarkan tentang pembagian kelompok dan bergabung dengan kelompok yang telah disampaikan. Pada saat pembagian kelompok suasana kelas sangat ribut dan bising karena siswa pada sibuk mencari teman sekelompoknya dan mengatur tempat dimana mereka duduk. Dalam pembagian kelompok ini berdasarkan jenis kelamin dan heterogen, dimana masing-masing kelompok terdapat siswa yang mempunyai kemampuan akademik tingkat rendah, sedang, tinggi.

Kemudian guru meminta siswa duduk pada masing-masing kelompok yang sesuai dengan pembagian dan berdasarkan nama kelompok yang telah dibagikan. Setelah seluruh siswa duduk berkelompok, guru mengajak siswa kelapangan olahraga dan membagikan alat yang akan digunakan dalam melakukan praktek atau percobaan gaya tarikan atau dorongan pada benda, pada masing-masing kelompok. Karena jumlah siswa 25 orang, maka siswa dibagi

kedalam 2 kelompok, dimana kelompok terdiri dari 12 orang, satu kelompok lagi terdiri dari 13 orang.

Selanjutnya peneliti menjelaskan aturan-aturan dalam kerja kelompok seperti berikut:

- 1) Tiap kelompok harus saling bekerja sama, serta memberi kesempatan selama 5 menit untuk memberi nama kelompok, kemudian mengatur posisi dan masing-masing kelompok saling berhadapan.
- 2) Masing-masing kelompok menarik tali sekuat yang mereka mampu.
- 3) Mengajukan pada tiap-tiap kelompok saling bekerja sama dan kompak dalam kelompok.
- 4) Setelah didapatkan kelompok mana yang menjadi pemenangnya, kemudian semua siswa diminta masuk kedalam kelas dan duduk berkelompok sesuai dengan pembagian sebelumnya.
- 5) Jika siswa memiliki pertanyaan, mereka diminta mengajukan pertanyaan tersebut kepada teman satu kelompok sebelum menanyakan kepada guru.
- 6) Kegiatan selanjutnya peneliti membagikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok. Pada saat membagikan LKS siswa pada berebut, karena siswa tidak sabar untuk melihatnya, kemudian peneliti menenangkan supaya mereka tidak ribut karena setiap kelompok akan dapat bagian.

Siswa kembali duduk pada kelompok yang telah ditentukan. Siswa membaca seksama pertanyaan yang ada pada LKS. Kemudian siswa mendiskusikan hasil percobaan yang telah dilakukan di lapangan sehingga siswa dapat memahami tentang gaya tarikan atau dorongan pada benda.

e) Menguji hipotesis

Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapinya. Selanjutnya guru mengembangkan kemampuan siswa dengan membimbing siswa dalam mengeluarkan/mengungkapkan pikirannya tentang gaya tarikan atau dorongan pada benda. Gaya tarikan atau dorongan pada benda yaitu kekuatan yang dihasilkan adalah gaya otot.

f) Merumuskan kesimpulan

Pada langkah ini dimulai melakukan tanya jawab dengan menyebutkan saat perlombaan apakah terjadi gaya tarik menarik? Setelah ditentukan pemenang apakah gaya tersebut mempengaruhi gerak benda? Gaya atau kekuatan apa yang dihasilkan? Dari semua pertanyaan, siswa menjawab dengan antusias, siswa menjawab iya saat perlombaan terjadi tarik menarik, iya gaya tersebut mempengaruhi gerak benda saat terjadinya tarik menarik, gaya yang dihasilkan adalah gaya otot, gaya ini sering dilakukan pada saat kita mengangkat beban atau sedang senam di sekolah.

Pada kegiatan inilah semua siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari berdasarkan pengalamanyang diperoleh dari hasil percobaan. Setelah LKS dikumpulkan kemudian guru menilai hasil kerja siswa.

Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pertanyaan guru kepada siswa, seperti apa manfaat gaya dan gerak pada suatu benda?

3. Kegiatan akhir

Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang gaya atau dorongan pada benda, melaksanakan percobaan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.

Setelah kegiatan itu terlaksana dengan baik, maka seluruh tahapan penerapan metode inkuiri dalam pertemuan satu siklus I pun selesai dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 25 menit.

c. Pengamatan siklus I pertemuan I

Pembelajaran pada pertemuan ini diamati oleh teman sejawat sebagai observer, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru, dimana teman sejawat tersebut mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai tindakan awal akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. Hasil pengamatan ini akan direfleksikan untuk perencanaan pada pertemuan pertama ini. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama ini, maka observer melaporkan

tentang pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pengamatan terhadap RPP dilaksanakan melalui lembaran penilaian RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari (1) Merumuskan indikator, (2) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, (3) Pemilihan materi pembelajaran, (4) Menyusun langkah-langkah, (5) Teknik pembelajaran, (6) Merancang pengelolaan kelas, (7) Kelengkapan Instrument.

(1) Merumuskan indikator, pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: kejelasan rumusan indikator, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar (KD), kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor yang belum muncul kelengkapan cakupan indikator. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik

(2) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, perumusan tujuan pembelajaran, tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran memenuhi kriteria. Sedangkan deskriptor yang belum muncul rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi kriteria (A.Audience, B.Behavior, C.Condition, D.Degree). Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

- (3) Pemilihan materi pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa, pemilihan materi dan media yang digunakan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan deskriptor yang belum muncul media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.
- (4) Menyusun langkah-langkah pada karakteristik ini ada 2 deskriptor yang muncul yaitu, langkah pembelajaran berurut (orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan), langkah pembelajaran sesuai dengan materi. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu: langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dapat memberi peluang dalam tahap pembelajaran inkuiri pada siswa. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria cukup.
- (5) Teknik pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran yang menarik minat siswa, kegiatan yang dirancang mudah dipahami dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, melibatkan siswa dalam semua kegiatan. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu: melibatkan siswa dalam semua kegiatan. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

- (6) Merancang pengelolaan kelas pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: mengatur tempat duduk siswa baik secara individu, kelompok maupun klasikal, mempersiapkan tugas/latihan yang harus dikerjakan siswa, langkah kegiatan yang dilakukan jelas. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendiskusikan hasil kegiatan pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.
- (7) Kelengkapan instrumen pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: penilaian yang disajikan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal yang disajikan dengan kunci jawaban yang lengkap. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

Berdasarkan pengamatan observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II didapat skor 20 dengan persentase 71% dengan kriteria penilaian cukup.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pengamatan pada saat tindakan berlangsung dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan saat waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran gaya atau gerak pada benda, keseluruhan

pengamatan tersebut didokumentasikan dalam bentuk lembar pengamatan observasi.

Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan yang dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Secara keseluruhan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari dua aspek, yaitu:

a. Aspek guru

Dalam langkah pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk itu penjabaran pengamatan pelaksanaan langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada aspek guru sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu: Langkah orientasi yang berhubungan dengan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor 3, karena berdasarkan pengamatan diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Guru sudah mengkondisikan kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (3) Memotivasi siswa agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkahnya.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu: pada langkah ini merumuskan masalah memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Percobaan yang ditampilkan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa, (2) Rumusan

masalah sesuai dengan pokok masalah, (3) Percobaan yang dilakukan mudah dipahami.

Pada langkah ini merumuskan hipotesis memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Mengajukan rumusan masalah, (2) Percobaan yang diperlihatkan dapat menimbulkan rasa ingin tau siswa, (3) Sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada langkah ini mengumpulkan data memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Mengajukan pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk merumuskan dugaan sementara, (2) Memotivasi siswa untuk memberikan jawaban sementara, (3) Tidak membenarkan atau menyalahkan jawaban sementara dari siswa.

Pada langkah ini menguji hipotesis memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Membantu siswa yang kesulitan dalam mengumpulkan data, (2) Mengajukan pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk mengumpulkan data, (3) Memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan untuk mengumpulkan data.

Pada langkah ini merumuskan kesimpulan memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya, (2) Membimbing dan

mengarahkan kelompok yang kesulitan dalam melaporkan diskusinya, (3) Menuntun dan meluruskan hasil kesimpulan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, skor diperoleh 17 dan skor maksimum 24 dengan demikian persentase aktivitas guru adalah 70%

b. Aspek siswa

Hasil observasi dari aspek siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu dalam langkah orientasi, yaitu memperoleh skor 3, dimana dalam hasil pengamatan observer ditemukan temuan (1) Siswa menyimak dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan, (2) Siswa mendengarkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, (3) Mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pada langkah merumuskan masalah dengan memperoleh skor 3, karena hasil pengamatan diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Menunjukkan sikap ingin tahu terhadap percobaan yang dilakukan, (2) Menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (3) Menunjukkan sikap termotivasi untuk belajar.

Pada langkah merumuskan hipotesis (dugaan sementara) memperoleh skor 3, karena diperoleh temuan sebagai berikut: (1)

Siswa menjawab dan memberi respon pertanyaan yang diajukan guru untuk merumuskan dugaan sementara, (2) Dugaan sementara sesuai dengan sesuai dengan rumusan masalah, (3) Menghargai pendapat teman yang mengajukan hipotesis.

Pada langkah mengumpulkan data memperoleh skor 3, karena diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (2) Mengemukakan hipotesis dari pertanyaan yang telah dirumuskan, (3) Dugaan sementara yang di ajukan sesuai dengan rumusan masalah.

Pada langkah menguji hipotesis memperoleh skor 3 berdasarkan pengamatan observer diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Melakukan pratek atau percobaan dengan serius dan teliti, (2) Memanfaatkan alat yang diberikan oleh guru untuk mengumpulkan data, (3) membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil temuannya.

Pada langkah merumuskan kesimpulan memperoleh skor 3, karena berdasarkan pengamatan observer diperoleh temuan (1) Menjawab pertanyaan dari guru sebagai petunjuk dalam merumuskan kesimpulan, (2) Siswa mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok dalam merumuskan kesimpulan, (3) Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok.

Pada kegiatan akhir pelaksanaan, siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan dipelajari. Selanjutnya, guru

memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran skor diperoleh 18 dari skor maksimum 24 dengan persentase 75 %.

3. Hasil belajar

Hasil pembelajaran diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri pertemuan pertama ini kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan pertama.

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa hanya 13 orang siswa dari 25 orang yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, itu berarti hanya 53% siswa yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA kelas VI SD No.8 Nilau Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan 12 orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang, berarti 47% siswa lagi belum mencapai standar ketuntasan minimal. Berarti ketuntasan yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan

hanya 47%, sedangkan ketuntasan bias dikatakan berhasil 53% siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

b. Aspek Afektif

Ketuntasan siswa pada aspek afektif dapat dilihat selama proses pembelajaran pada pertemuan. Dalam aspek afektif ini yang diperhatikan adalah keaktifan, kerjasama dalam anggota kelompok atau tim dan keseriusan siswa dalam bekerja. Pada pertemuan pertama ini belum semua aspek yang terlaksana.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa pada aspek psikomotor dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama. Pada aspek psikomotor yang dinilai adalah keterampilan siswa dalam menggunakan alat, ketekunan dalam bekerja dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Nilai yang diperoleh siswa pada psikomotor adalah 72% kategori kurang.

4. Refleksi Siklus I Pertemuan I

Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran menimbulkan penafsiran ganda dan kurang kerurutan secara logis. Sebaiknya guru memilih kata-kata yang tidak menimbulkan

penafsiran ganda sehingga siswa mudah memahaminya.

Urutan rumusan tujuan pembelajaran sebaiknya disusun secara logis berurutan dari mudah ke sukar

- 2) Pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan siswa, karena siswa masih kurang memahami tentang gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya guru lebih mengenalkan fungsi gaya dan gerak kepada siswa.
- 3) Pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebaiknya guru memanfaatkan waktu yang tersedia seefektif mungkin. Cakupan materi juga kurang luas, sebaiknya guru lebih mengembangkan materi agar wawasan siswa lebih luas.
- 4) Pemilihan sumber belajar/media belum sesuai dengan lingkungan siswa, sebaiknya guru lebih mengenalkan gaya dan gerak kepada siswa.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi pada aspek guru yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa tahap metode inkuiri ini adalah:

- (1) Menjelaskan inti kegiatan yang dilakukan, (2) Rumusan masalah mudah dipahami siswa, (3) Permasalahan yang terkandung didalamnya jelas, (4) Merumuskan perkiraan dugaan sementara dari berbagai pendapat siswa, (5) Meminta pada siswa

membuktikan hasil temuannya dengan hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan sesuai dengan konsep yang telah ada.

Berdasarkan hasil refleksi pada siswa yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa langkah metode inkuiri yang didapat ini adalah: (1) Menunjukkan sikap termotivasi untuk belajar pada siswa, (2) Berani mengemukakan pendapat tentang percobaan yang dilihat nya, (3) Melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang diajukan, (4) Mengemukakan dugaan sementara yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah, (5) Membuktikan hasil temuannya dengan hipotesis yang diajukan, (6) Kesimpulan yang dibuat dapat menjawab rumusan masalah.

2. Siklus I pertemuan II

a. Perencanaan tindakan siklus I Pertemuan II

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada saat pertemuan pertama. Sesuai dengan perubahan yang diharapkan, maka indikator tindakan pada pertemuan II dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan dan ada perubahan atas hambatan yang ditemukan pada saat pertemuan I. Maka dari itu guru diminta untuk tanggap dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan dan juga diharapkan guru dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi dalam melakukan persentasi dan berani untuk bertanya serta mengemukakan pendapat.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 Mei 2015 Guru memulai proses pembelajaran pukul 08.05 – 09.15 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 25 orang. Materi pokok pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah Gaya dan Gerak dengan sub materi “Manfaat magnet dan contoh-contoh gerak”

Untuk mencapai indikator tersebut peneliti selaku menggunakan metode inkuiri dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri pada pertemuan pertama ini peneliti wujudkan dalam bentuk RRP. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam RPP ini peneliti tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

(1) Membuka pelajaran dengan berdo'a, menyiapkan siswa secara psikis/fisik serta mengucapkan salam, siswa menjawab salam serentak dan bersemangat. Selanjutnya guru meminta siswa untuk merapikan tempat

duduknya, memeriksa kehadiran siswa. (2) Mengaktifkan dan membangkitkan skemata siswa, siswa memperhatikan apabila magnet didekatkan dengan paku besi maka apakah terjadi tarik menarik pada paku besi tersebut? Siswa menjawab iya pak terjadi tarik menarik pada paku besi. Ya benar. (3) Berdasarkan skemata tadi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

Berdasarkan perencanaan, maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri yaitu:

a) Orientasi

Pada langkah ini peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu gaya magnet. Penyajian materi peneliti awali dengan mengajak siswa menunjukan pada sebuah paku besi yang dapat ditarik oleh magnet. Siswa memperhatikan kekuatan gaya tarik pada magnet dengan teliti. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab tentang kekuatan gaya magnet seperti “anak-anak coba perhatikan bagaimana keadaan paku besi? Apa yang kamu lihat? Siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda misalnya, “ magnet menarik paku besi buk, paku besi tertarik magnet buk”. Kemudian peneliti memberikan penegasan terhadap jawaban yang diberikan pada siswa. “jawaban anak-anak ibuk semua jawaban yang lebih tepatnya adalah “. Peneliti meluruskan jawaban siswa.

Kemudian peneliti menjelaskan tentang gaya magnet dan kekuatan magnet yang dimiliki pada beberapa benda yang terdapat pada lingkungan disekitarnya. Selama penyajian materi peneliti banyak melakukan tanya jawab dengan siswa dan siswapunmulai bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan. Peneliti mempersilahkan salah satu siswa kedepan kelas untuk mempratekkan kembali, peneliti membimbing siswa dalam menentukan bagian magnet yang merik paku besi.

b) Merumuskan masalah

Dalam merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa dalam melakukan pengamatan tentang fenomena alam sekitarnya, seperti paku besi yang didekatkan dengan magnet, apa yang terjadi pada paku besi? Siswa menjawab, magnet dapat menarik besipaku buk.

c) Merumuskan hipotesis

Guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan fenomena dalam bentuk percobana sedarhana pada kegiatan yang dilakukan sebelumnya, semua jawaban siswa dituliskan dipapan tulis tetapi belum dibahas.

d) Mengumpulkan data

Setelah penyajian materi selesai, peneliti membagikan siswadalam beberapa kelompok, siswa mendengarkan tentang pembagian kelompok dan bergabung dengan kelompok yang telah disampaikan. Pada saat pembagian kelompok suasana kelas sangat ribut dan bising karena siswa

pada sibuk mencari teman sekelompoknya dan mengatur tempat dimana mereka duduk. Dalam pembagian kelompok ini berdasarkan jenis kelamin dan heterogen, dimana masing-masing kelompok terdapat siswa yang mempunyai kemampuan akademik tingkat rendah, sedang, tinggi.

Kemudian guru meminta siswa duduk pada masing-masing kelompok yang sesuai dengan pembagian dan berdasarkan nama kelompok yang telah dibagikan. Setelah seluruh siswa duduk berkelompok, guru membagikan dan bahan yang akan digunakan pada masing-masing kelompok. Karena jumlah siswa 25 orang, maka siswa dibagi kedalam 2 kelompok, dimana kelompok terdiri dari 12 orang, satu kelompok lagi terdiri dari 13 orang.

Selanjutnya peneliti menjelaskan aturan-aturan dalam kerja kelompok seperti berikut:

- 1) Tiap kelompok harus saling bekerja sama dan mengatur meja dan kursi, serta memberi kesempatan selama 5 menit untuk memberi nama kelompok mereka .
- 2) Mengajukan pada tiap-tiap kelompok saling bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
- 3) Jika siswa memiliki kesulitan dan pertanyaan, mereka diminta mengajukan pertanyaan tersebut kepada teman satu kelompoknya sebelum menanyakan kepada guru.

- 4) Memberikan penekanan kepada siswa bahwa tugas dikerjakan sebaik-baiknya dan akan dinilai, mereka tidak boleh mengakhiri belajar sebelum kegiatan berakhir.

Kegiatan selanjutnya peneliti membagikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok. Pada saat membagikan LKS siswa pada berebut, karena siswa tidak sabar untuk melihatnya, kemudian peneliti menenangkan supaya mereka tidak ribut karena setiap kelompok akan dapat bagian. Siswa kembali duduk pada kelompok yang telah ditentukan. Siswa membaca seksama pertanyaan yang ada pada LKS. Kemudian siswa mendiskusikan hasil percobaan yang telah dilakukan dengan pengamatan sehingga siswa dapat memahami tentang manfaat magnet dan contoh-contoh gerak.

e) Menguji hipotesis

Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi. Selanjutnya guru mengembangkan kemampuan siswa dengan membimbing siswa dalam mengeluarkan/mengungkapkan pikirannya tentang gaya magnet dan contoh-contoh gerak. Bagian magnet bermanfaat untuk menarik sebuah benda adalah kutub-kutubnya.

f) Merumuskan kesimpulan

Pada langkah ini dimulai melakukan tanya jawab dengan menunjukkan nama kutub magnet? Menunjukkan bagian magnet yang mempunyai daya tarik yang kuat? Menyebutkan contoh penggunaan gaya

magnet dalam kehidupana sehari-hari? Dari semua pertanyaan, siswa menjawab dengan antusias, siswa menjawab namamagnet adalah utara dan selatan. Bagian daya tarik yang kuat terletak pada kutub magnet. Contoh penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari adalah lemari es dan tutup kotak pensil yang menggunakan magnet.Semua jawaban dari siswa ditampung guru, kesimpulannya dituliskan didepan pada papan tulis.

Pada kegiatan ini semua siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya berdasarkan yang diperolehnya dari hasil percobaan yang telah dilakukan.Setelah LKS dikumpulkan kemudian guru menilai hasil kerja siswa.Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pertanyaan guru kepada siswa, seperti apa manfaat gaya magnet pada lemari es?

3. Kegiatan akhir

Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang gaya atau dorongan pada benda, melaksanakan percobaan dan menutup pembelajaran dengan mengucap Hamdallah.

Setelah kegiatan itu terlaksana dengan baik, maka seluruh tahapan penerapan metode inkuiri dalam pertemuan kedua siklus I pun selesai dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 25 menit.

c. Pengamatan siklus I pertemuan II

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pengamatan terhadap perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran gaya magnet dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan observer dengan menggunakan lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

- (1) Merumuskan indikator, pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: kejelasan rumusan indikator, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar (KD), kelengkapan cakupan indikator. Sedangkan deskriptor yang belum muncul kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.
- (2) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, perumusan tujuan pembelajaran, tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi kriteria (A.Audience, B.Behavior, C.Condition, D.Degree). Sedangkan deskriptor yang belum muncul rumusan tujuan pembelajaran memenuhi kriteria. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.
- (3) Pemilihan materi pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan menarik dan

dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan deskriptor yang belum muncul pemilihan materi dan media yang digunakan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

- (4) Menyusun langkah-langkah pada karakteristik ini ada 2 deskriptor yang muncul yaitu, langkah pembelajaran berurut (orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan), langkah pembelajaran sesuai dengan materi. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu: langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dapat memberi peluang dalam tahap pembelajaran inkuiri pada siswa. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria cukup.
- (5) Teknik pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran yang menarik minat siswa, mempersiapkan dan menampilkan media yang menarik, melibatkan siswa dalam semua kegiatan. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu: kegiatan yang dirancang mudah dipahami dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.
- (6) Merancang pengelolaan kelas pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: mengatur tempat duduk siswa baik secara individu, kelompok maupun klasikal, mempersiapkan tugas/latihan yang harus dikerjakan siswa, langkah kegiatan yang dilakukan jelas.

Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendiskusikan hasil kegiatan pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

- (7) Kelengkapan instrumen pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: penilaian yang disajikan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal yang disajikan dengan kunci jawaban yang lengkap. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu disajikan dalam bentuk soal objektif. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

Berdasarkan pengamatan observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran didapat skor 21 dengan persentase 75% dengan kriteria penilaian cukup.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pengamatan pada saat tindakan berlangsung dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan saat waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran gaya atau gerak pada benda, keseluruhan pengamatan tersebut didokumentasikan dalam bentuk lembar pengamatan observasi.

Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan yang dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Secara keseluruhan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari dua aspek, yaitu:

a. Aspek guru

Dalam langkah pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk itu penjabaran pengamatan pelaksanaan langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada aspek guru sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu: Langkah orientasi yang berhubungan dengan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor 3, karena berdasarkan pengamatan diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Guru sudah mengkondisikan kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (3) Memotivasi siswa agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkahnya.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu: pada langkah ini merumuskan masalah memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Percobaan yang ditampilkan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa, (2) Rumusan masalah sesuai dengan pokok masalah, (3) Percobaan yang dilakukan mudah dipahami.

Pada langkah ini merumuskan hipotesis memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Mengajukan rumusan masalah, (2) Percobaan yang diperlihatkan dapat

menimbulkan rasa ingin tau siswa, (3) Sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada langkah ini mengumpulkan data memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Mengajukan pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk merumuskan dugaan sementara, (2) Memotivasi siswa untuk memberikan jawaban sementara, (3) Tidak membenarkan atau menyalahkan jawaban sementara dari siswa.

Pada langkah ini menguji hipotesis memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Membantu siswa yang kesulitan dalam mengumpulkan data, (2) Mengajukan pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk mnegumpulkan data, (3) Memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan untuk mengumpulkan data.

Pada langkah ini merumuskan kesimpulan memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya, (2) Membimbing dan mengarahkan kelompok yang kesulitan dalam melaporkan diskusinya, (3) Menuntun dan meluruskan hasil kesimpulan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pertemuan

pertama, jumlah skor 19 dan skor maksimal 24 dengan persentase aktivitas guru adalah 79%.

b. Aspek siswa

Hasil observasi dari aspek siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu dalam langkah orientasi, yaitu memperoleh skor 3, dimana dalam hasil pengamatan observer ditemukan temuan (1) Siswa menyimak dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan, (2) Siswa mendengarkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, (3) Mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pada langkah merumuskan masalah dengan memperoleh skor 3, karena hasil pengamatan diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Menunjukkan sikap ingin tahu terhadap percobaan yang dilakukan, (2) Menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (3) Menunjukkan sikap termotivasi untuk belajar.

Pada langkah merumuskan hipotesis (dugaan sementara) memperoleh skor 3, karena diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Siswa menjawab dan memberi respon pertanyaan yang diajukan guru untuk merumuskan dugaan sementara, (2) Dugaan sementara sesuai dengan sesuai dengan rumusan masalah, (3) Menghargai pendapat teman yang mengajukan hipotesis.

Pada langkah mengumpulkan data memperoleh skor 3, karena diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (2) Mengemukakan hipotesis dari pertanyaan yang telah dirumuskan, (3) Dugaan sementara yang di ajukan sesuai dengan rumusan masalah.

Pada langkah menguji hipotesis memperoleh skor 3 berdasarkan pengamatan observer diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Melakukan praktek atau percobaan dengan serius dan teliti, (2) Memanfaatkan alat yang diberikan oleh guru untuk mengumpulkan data, (3) membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil temuannya.

Pada langkah merumuskan kesimpulan memperoleh skor 3, karena berdasarkan pengamatan observer diperoleh temuan (1) Menjawab pertanyaan dari guru sebagai petunjuk dalam merumuskan kesimpulan, (2) Siswa mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok dalam merumuskan kesimpulan, (3) Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok.

Pada kegiatan akhir pelaksanaan, siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh skor 19 dari skor maksimal 24 dengan persentase 79%.

5. Hasil belajar

Hasil pembelajaran diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri pertemuan pertama ini kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan pertama.

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa hanya 13 orang siswa dari 25 orang yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, itu berarti hanya 53% siswa yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA kelas VI SD No.8 Nilau Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan 12 orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang, berarti 47% siswa lagi belum mencapai standar ketuntasan minimal. Berarti ketuntasan yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan hanya 47%, sedangkan ketuntasan bias dikatakan berhasil 53% siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

b. Aspek Afektif

Ketuntasan siswa pada aspek afektif dapat dilihat selama proses pembelajaran pada pertemuan. Dalam aspek afektif ini yang diperhatikan adalah keaktifan, kerjasama dalam anggota kelompok atau tim dan

keseriusan siswa dalam bekerja. Pada pertemuan pertama ini belum semua aspek yang terlaksana.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa pada aspek psikomotor dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama. Pada aspek psikomotor yang dinilai adalah keterampilan siswa dalam menggunakan alat, ketekunan dalam bekerja dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Nilai yang diperoleh siswa pada psikomotor adalah 72% kategori kurang.

4. Refleksi Siklus I Pertemuan II

Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran menimbulkan penafsiran ganda dan kurang kerurutan secara logis. Sebaiknya guru memilih kata-kata yang tidak menimbulkan penafsiran ganda sehingga siswa mudah memahaminya. Urutan rumusan tujuan pembelajaran sebaiknya disusun secara logis berurutan dari mudah ke sukar
- b) Pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan siswa, karena siswa masih kurang memahami tentang gaya magnet dan contoh-contoh gerak dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya guru lebih mengenalkan fungsi gaya magnet dan contoh-contoh gerak kepada siswa.

- c) Pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebaiknya guru memanfaatkan waktu yang tersedia seefektif mungkin. Cakupan materi juga kurang luas, sebaiknya guru lebih mengembangkan materi agar wawasan siswa lebih luas.
- d) Pemilihan sumber belajar/media belum sesuai dengan lingkungan siswa, sebaiknya guru lebih mengenalkan gaya magnet dan contoh-contoh gerak kepada siswa.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi pada aspek guru yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa tahap metode inkuiri ini adalah: (1) Menjelaskan inti kegiatan yang dilakukan, (2) Rumusan masalah mudah dipahami siswa, (3) Permasalahan yang terkandung didalamnya jelas, (4) Merumuskan perkiraan dugaan sementara dari berbagai pendapat siswa, (5) Meminta pada siswa membuktikan hasil temuannya dengan hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan sesuai dengan konsep yang telah ada.

Berdasarkan hasil refleksi pada siswa yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa langkah metode inkuiri yang didapat ini adalah: (1) Menunjukkan sikap termotivasi untuk belajar pada siswa, (2) Berani mengemukakan pendapat tentang percobaan yang dilihatnya, (3) Melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang diajukan, (4) Mengemukakan dugaan sementara yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah, (5) Membuktikan hasil temuannya dengan

hipotesis yang diajukan, (6) Kesimpulan yang dibuat dapat menjawab rumusan masalah.

3. Siklus II pertemuan I

a. Perencanaan siklus II Pertemuan I

Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPA dengan penerapan metode inkuiri, yaitu dengan kegiatan berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini meliputi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi, Pendekatan Dan Metode, Proses Pembelajaran, Media/Sumber, Evaluasi/Penilaian.
2. Menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria pembelajaran gaya dan gerak dengan metode inkuiri.
3. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian yaitu berupa rambu-rambu keberhasilan mengajar guru, rambu-rambu analisis karakteristik penerapan metode inkuiri dari aspek guru dan siswa.
4. Menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan. Observer dalam penelitian ini hanya satu orang, yaitu teman sejawat sesama guru.

b. Pelaksanaan siklus II pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 5 Juni 2015 Guru memulai proses pembelajaran pukul 08.05 – 09.15 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 25 orang. Materi pokok pembelajaran pada pertemuan

pertama ini adalah Gaya dan Gerak dengan sub materi “menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda”

Untuk mencapai indikator tersebut peneliti selaku menggunakan metode inkuiri dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri pada pertemuan pertama ini peneliti wujudkan dalam bentuk RRP. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam RPP ini peneliti tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

(2) Membuka pelajaran dengan berdo'a, menyiapkan siswa secara psikis/fisik serta mengucapkan salam, siswa menjawab salam serentak dan bersemangat. Selanjutnya guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya, memeriksa kehadiran siswa. (2) menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. (3) Mengaktifkan siswa melalui kegiatan bertanya, dengan cara menanyakan beberapa manfaat gaya dan gerak kepada siswa. Siswa sangat antusias sekali tunjuk tangan dan praktisi memilih beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergantian.

2. Kegiatan inti

Berdasarkan perencanaan, maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri yaitu:

a) Orientasi

Pada langkah ini peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu alat-alat yang berhubungan dengan gaya dan gerak. Penyajian materi peneliti awali dengan mengajak siswa menunjukkan fenomena yang terjadi apabila siswa memahami pengaruh gaya terhadap suatu benda, kemudian siswa diminta ranting pohon berbentuk Y, dua tali karet dan sepotong . Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab tentang penggaris bisa menarik potongan. “anak-anak coba mengosok-gosok penggaris pada rambut kering kita, kemudian dekatkan pada sobekkan kertas yang ada didepanmu! apa yang kamu lihat? Mengapa demikian? Siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda misalnya, “ sobekkan kertas itu menempel pada penggaris buk, sobekkan kertas terangkat oleh penggaris buk”. Kemudian peneliti memberikan penegasan terhadap jawaban yang diberikan pada siswa. “jawaban anak-anak ibuk semua jawaban yang lebih tepatnya adalah “. Peneliti meluruskan jawaban siswa.

Kemudian peneliti menjelaskan tentang gaya listrik statis kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda-benda disekitarnya. Selama penyajian materi peneliti banyak melakukan tanya jawab dengan siswa dan siswapun tidak begitu

semangat dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan. Peneliti mempersilahkan salah satu siswa kedepan kelas untuk mempratekkan kembali, peneliti membimbing siswa dalam menentukan bagian penggaris yang ada gaya listrik statis.

b) Merumuskan masalah

Dalam merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa dalam melakukan pengamatan tentang fenomena alam sekitarnya, seperti penggaris yang digosokkan pada rambut kering setelah itu didekatkan dengan sobekkan kertas, apa yang terjadi pada sobekkan kertas? Siswa menjawab, penggaris menarik sobekkan kertas buk.

c) Merumuskan hipotesis

Guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan fenomena dalam bentuk percobaan sedarhana pada kegiatan yang dilakukan sebelumnya, semua jawaban siswa dituliskan dipapan tulis tetapi belum dibahas.

d) Mengumpulkan data

Setelah penyajian materi selesai, peneliti membagikan siswa dalam beberapa kelompok, siswa mendengarkan tentang pembagian kelompok dan bergabung dengan kelompok yang telah disampaikan. Pada saat pembagian kelompok suasana kelas sangat ribut dan bising karena siswa pada sibuk mencari teman sekelompoknya dan mengatur tempat dimana mereka duduk. Dalam pembagian

kelompok ini berdasarkan jenis kelamin dan heterogen, dimana masing-masing kelompok terdapat siswa yang mempunyai kemampuan akademik tingkat rendah, sedang, tinggi.

Kemudian guru meminta siswa duduk pada masing-masing kelompok yang sesuai dengan pembagian dan berdasarkan nama kelompok yang telah dibagikan. Setelah seluruh siswa duduk berkelompok, guru mengajak siswa kelapangan olahraga dan membagikan alat yang akan digunakan dalam melakukan praktek atau percobaan gaya tarikan atau dorongan pada benda, pada masing-masing kelompok. Karena jumlah siswa 25 orang, maka siswa dibagi kedalam 2 kelompok, dimana kelompok terdiri dari 12 orang, satu kelompok lagi terdiri dari 13 orang.

Selanjutnya peneliti menjelaskan aturan-aturan dalam kerja kelompok seperti berikut:

1. Tiap kelompok harus saling bekerja sama, serta memberi kesempatan selama 5 menit untuk memberi nama kelompok, kemudian mengatur posisi dan masing-masing kelompok saling berhadapan.
2. Masing-masing kelompok menarik tali sekuat yang mereka mampu.
3. Mengajukan pada tiap-tiap kelompok saling bekerja sama dan kompak dalam kelompok.

4. Setelah didapatkan kelompok mana yang menjadi pemenangnya, kemudian semua siswa diminta masuk kedalam kelas dan duduk berkelompok sesuai dengan pembagian sebelumnya.
5. Jika siswa memiliki pertanyaan, mereka diminta mengajukan pertanyaan tersebut kepada teman satu kelompok sebelum menanyakan kepada guru.
6. Kegiatan selanjutnya peneliti membagikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok. Pada saat membagikan LKS siswa pada berebut, karena siswa tidak sabar untuk melihatnya, kemudian peneliti menenangkan supaya mereka tidak ribut karena setiap kelompok akan dapat bagian. Siswa kembali duduk pada kelompok yang telah ditentukan. Siswa membaca seksama pertanyaan yang ada pada LKS. Kemudian siswa mendiskusikan hasil percobaan yang telah dilakukan dilapangan sehingga siswa dapat memahami tentang gaya tarikan atau dorongan pada benda.

e) Menguji hipotesis

Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi. Selanjutnya guru mengembangkan kemampuan siswa dengan membimbing siswa dalam mengeluarkan/mengungkapkan pikirannya tentang gaya

tarikan atau dorongan pada benda. Gaya tarikan atau dorongan pada benda yaitu kekuatan yang dihasilkan adalah gaya otot.

f) Merumuskan kesimpulan

Pada langkah ini dimulai melakukan tanya jawab dengan menyebutkan saat perlombaan apakah terjadi gaya tarik menarik? Setelah ditentukan pemenang apakah gaya tersebut mempengaruhi gerak benda? Gaya atau kekuatan apa yang dihasilkan? Dari semua pertanyaan, siswa menjawab dengan antusias, siswa menjawab iya saat perlombaan terjadi tarik menarik, iya gaya tersebut mempengaruhi gerak benda saat terjadinya tarik menarik, gaya yang dihasilkan adalah gaya otot, gaya ini sering dilakukan pada saat kita mengangkat beban tau sedang senam disekolah.

Pada kegiatan inilah semua siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari berdasarkan pengalamanyang diperoleh dari hasil percobaan. Setelah LKS dikumpulkan kemudian guru menilai hasil kerja siswa.

Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pertanyaan guru kepada siswa, seperti apa manfaat gaya dan gerak pada suatu benda?

3. Kegiatan akhir

Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang gaya atau dorongan pada benda, melaksanakan percobaan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.

Setelah kegiatan itu terlaksana dengan baik, maka seluruh tahapan penerapan metode inkuiri dalam pertemuan satu siklus II pun selesai dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 25 menit.

c. Pengamatan siklus II pertemuan I

Pembelajaran pada pertemuan ini diamati oleh teman sejawat sebagai observer, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru, dimana teman sejawat tersebut mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai tindakan awal akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. Hasil pengamatan ini akan direfleksikan untuk perencanaan pada pertemuan pertama ini. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama ini, maka observer melaporkan tentang pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pengamatan terhadap RPP dilaksanakan melalui lembaran penilaian RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari (1) Merumuskan indikator, (2) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, (3) Pemilihan materi pembelajaran, (4) Menyusun langkah-langkah, (5) Teknik pembelajaran, (6) Merancang pengelolaan kelas, (7) Kelengkapan Instrumen.

(1) Merumuskan indikator, pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: kejelasan rumusan indikator, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar (KD), kelengkapan cakupan indikator.

Sedangkan deskriptor yang belum muncul kesesuaian indicator dengan tujuan pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

(2) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, perumusan tujuan pembelajaran, tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi kriteria (A.Audience, B.Behavior, C.Condition, D.Degree). Sedangkan deskriptor yang belum muncul rumusan tujuan pembelajaran memenuhi kriteria. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

(3) Pemilihan materi pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan deskriptor yang belum muncul pemilihan materi dan media yang digunakan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

(4) Menyusun langkah-langkah pada karakteristik ini ada 2 deskriptor yang muncul yaitu, langkah pembelajaran berurut (orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan), langkah pembelajaran sesuai dengan materi. Sedangkan deskriptor yang

belum muncul yaitu: langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dapat memberi peluang dalam tahap pembelajaran inkuiri pada siswa. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria cukup.

(5) Teknik pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran yang menarik minat siswa, mempersiapkan dan menampilkan media yang menarik, melibatkan siswa dalam semua kegiatan. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu: kegiatan yang dirancang mudah dipahami dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

(6) Merancang pengelolaan kelas pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: mengatur tempat duduk siswa baik secara individu, kelompok maupun klasikal, mempersiapkan tugas/latihan yang harus dikerjakan siswa, langkah kegiatan yang dilakukan jelas. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendiskusikan hasil kegiatan pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

(7) Kelengkapan instrumen pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: penilaian yang disajikan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal yang disajikan dengan kunci jawaban yang lengkap. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu disajikan dalam bentuk soal objektif. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

Berdasarkan pengamatan observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran didapat skor 21 dengan persentase 75% dengan kriteria penilaian cukup.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pengamatan pada saat tindakan berlangsung dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan saat waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran gaya atau gerak pada benda, keseluruhan pengamatan tersebut didokumentasikan dalam bentuk lembar pengamatan observasi.

Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan yang dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Secara keseluruhan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari dua aspek, yaitu:

a. Aspek guru

Dalam langkah pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk itu penjabaran pengamatan pelaksanaan langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada aspek guru sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu: Langkah orientasi yang berhubungan dengan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor 3, karena berdasarkan pengamatan diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Guru sudah

mengkondisikan kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (3) Memotivasi siswa agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkahnya.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu: pada langkah ini merumuskan masalah memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Percobaan yang ditampilkan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa, (2) Rumusan masalah sesuai dengan pokok masalah, (3) Percobaan yang dilakukan mudah dipahami.

Pada langkah ini merumuskan hipotesis memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Mengajukan rumusan masalah, (2) Percobaan yang diperlihatkan dapat menimbulkan rasa ingin tau siswa, (3) Sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada langkah ini mengumpulkan data memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Mengajukan pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk merumuskan dugaan sementara, (2) Memotivasi siswa untuk memberikan jawaban sementara, (3) Tidak membenarkan atau menyalahkan jawaban sementara dari siswa.

Pada langkah ini menguji hipotesis memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai

berikut: (1) Membantu siswa yang kesulitan dalam mengumpulkan data, (2) Mengajukan pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk mengumpulkan data, (3) Memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan untuk mengumpulkan data.

Pada langkah ini merumuskan kesimpulan memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya, (2) Membimbing dan mengarahkan kelompok yang kesulitan dalam melaporkan diskusinya, (3) Menuntun dan meluruskan hasil kesimpulan siswa.

b. Aspek siswa

Hasil observasi dari aspek siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu dalam langkah orientasi, yaitu memperoleh skor 3, dimana dalam hasil pengamatan observer ditemukan temuan (1) Siswa menyimak dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan, (2) Siswa mendengarkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, (3) Mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pada langkah merumuskan masalah dengan memperoleh skor 3, karena hasil pengamatan diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Menunjukkan sikap ingin tahu terhadap percobaan yang dilakukan, (2) Menjawab

pertanyaan yang diberikan guru, (3) Menunjukkan sikap termotivasi untuk belajar.

Pada langkah merumuskan hipotesis (dugaan sementara) memperoleh skor 3, karena diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Siswa menjawab dan memberi respon pertanyaan yang diajukan guru untuk merumuskan dugaan sementara, (2) Dugaan sementara sesuai dengan rumusan masalah, (3) Menghargai pendapat teman yang mengajukan hipotesis.

Pada langkah mengumpulkan data memperoleh skor 3, karena diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (2) Mengemukakan hipotesis dari pertanyaan yang telah dirumuskan, (3) Dugaan sementara yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah.

Pada langkah menguji hipotesis memperoleh skor 3 berdasarkan pengamatan observer diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Melakukan praktek atau percobaan dengan serius dan teliti, (2) Memanfaatkan alat yang diberikan oleh guru untuk mengumpulkan data, (3) membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil temuannya.

Pada langkah merumuskan kesimpulan memperoleh skor 3, karena berdasarkan pengamatan observer diperoleh temuan (1) Menjawab pertanyaan dari guru sebagai petunjuk dalam merumuskan kesimpulan, (2) Siswa mengemukakan pendapat pada

diskusi kelompok dalam merumuskan kesimpulan, (3) Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok.

Pada kegiatan akhir pelaksanaan, siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

5. Hasil belajar

Hasil pembelajaran diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri pertemuan pertama ini kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan pertama.

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa hanya 13 orang siswa dari 25 orang yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, itu berarti hanya 53% siswa yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA kelas VI SD No.8 Nilau Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan 12 orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang, berarti 47% siswa lagi belum mencapai standar ketuntasan minimal. Berarti ketuntasan yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan hanya 47%, sedangkan ketuntasan bias dikatakan berhasil 53% siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

b. Aspek Afektif

Ketuntasan siswa pada aspek afektif dapat dilihat selama proses pembelajaran pada pertemuan. Dalam aspek afektif ini yang diperhatikan adalah keaktifan, kerjasama dalam anggota kelompok atau tim dan keseriusan siswa dalam bekerja. Pada pertemuan pertama ini belum semua aspek yang terlaksana.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa pada aspek psikomotor dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama. Pada aspek psikomotor yang dinilai adalah keterampilan siswa dalam menggunakan alat, ketekunan dalam bekerja dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Nilai yang diperoleh siswa pada psikomotor adalah 80% kategori baik.

4. Refleksi Siklus II Pertemuan I

Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran menimbulkan penafsiran ganda dan kurang kerurutan secara logis. Sebaiknya guru memilih kata-kata yang tidak menimbulkan penafsiran ganda sehingga siswa mudah memahaminya. Urutan rumusan

tujuan pembelajaran sebaiknya disusun secara logis berurutan dari mudah ke sukar

- b) Pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan siswa, karena siswa masih kurang memahami tentang gaya magnet dan contoh-contoh gerak dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya guru lebih mengenalkan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda kepada siswa.
- c) Pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebaiknya guru memanfaatkan waktu yang tersedia seefektif mungkin. Cakupan materi juga kurang luas, sebaiknya guru lebih mengembangkan materi agar wawasan siswa lebih luas.
- d) Pemilihan sumber belajar/media belum sesuai dengan lingkungan siswa, sebaiknya guru lebih mengenalkan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda kepada siswa.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi pada aspek guru yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa tahap metode inkuiri ini adalah: (1) Menjelaskan inti kegiatan yang dilakukan, (2) Rumusan masalah mudah dipahami siswa, (3) Permasalahan yang terkandung didalamnya jelas, (4) Merumuskan perkiraan dugaan sementara dari berbagai pendapat siswa, (5) Meminta pada siswa membuktikan hasil

temuannya dengan hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan sesuai dengan konsep yang telah ada.

Berdasarkan hasil refleksi pada siswa yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa langkah metode inkuiri yang didapat ini adalah: (1) Menunjukkan sikap termotivasi untuk belajar pada siswa, (2) Berani mengemukakan pendapat tentang percobaan yang dilihatnya, (3) Melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang diajukan, (4) Mengemukakan dugaan sementara yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah, (5) Membuktikan hasil temuannya dengan hipotesis yang diajukan, (6) Kesimpulan yang dibuat dapat menjawab rumusan masalah.

4. Siklus II pertemuan II

a. Perencanaan tindakan siklus II Pertemuan II

perencanaan tindakan pada siklus II pertemuan II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada saat pertemuan pertama. Sesuai dengan perubahan yang diharapkan, maka indikator tindakan pada pertemuan kedua dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan dan perubahan atas hambatan yang ditemukan pada saat pertemuan pertama. Maka dari itu guru diminta untuk tanggap dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan dan juga diharapkan guru dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi untuk melakukan persentasi dan berani bertanya serta mengemukakan pendapat.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II

Pertermuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 15 Juni 2015 Guru memulai proses pembelajaran pukul 08.05 – 09.15 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 25 orang. Materi pokok pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah Gaya dan Gerak dengan sub materi “Mengidentifikasi jenis-jenis gaya dan contoh-contoh gerak”

Untuk mencapai indikator tersebut peneliti selaku menggunakan metode inkuiri dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri pada pertemuan pertama ini peneliti wujudkan dalam bentuk RRP. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam RPP ini peneliti tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

(1)Membuka pelajaran dengan berdo'a, menyiapkan siswa secara psikis/fisik serta mengucapkan salam, siswa menjawab salam serentak

dan bersemangat. Selanjutnya guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya, memeriksa kehadiran siswa. (2) Mengaktifkan dan membangkitkan skemata siswa, siswa memperhatikan apabila magnet didekatkan dengan paku besi maka apakah terjadi tarik menarik pada paku besi tersebut? Siswa menjawab iya pak terjadi tarik menarik pada paku besi. Ya benar. (3) Berdasarkan skemata tadi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

Berdasarkan perencanaan, maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri yaitu:

a) Orientasi

Pada langkah ini peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu gaya dan gerak. Penyajian materi peneliti awali dengan mengajak siswa menunjukkan fenomena yang terjadi apabila siswa memahami gaya listrik statis, kemudian siswa diminta sedia penggaris dan sobekkan kertas. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab tentang penggaris bisa menarik potongan kertas dengan gaya listrik statis. “anak-anak coba mengosok-gosok penggaris pada rambut kering kita, kemudian dekatkan pada sobekkan kertas yang ada didepanmu! apa yang kamu lihat? Mengapa demikian? Siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda misalnya, “ sobekkan kertas itu menempel pada penggaris buk, sobekkan kertas terangkat oleh penggaris buk”. Kemudian peneliti memberikan penegasan

terhadap jawaban yang diberikan pada siswa. “jawaban anak-anak ibuk semua jawaban yang lebih tepatnya adalah “. Peneliti meluruskan jawaban siswa.

Kemudian peneliti menjelaskan tentang gaya listrik statis kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda-benda disekitarnya. Selama penyajian materi peneliti banyak melakukan tanya jawab dengan siswa dan siswapun tidak begitu semangat dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan. Peneliti mempersilahkan salah satu siswa kedepan kelas untuk mempratekkan kembali, peneliti membimbing siswa dalam menentukan bagian penggaris yang ada gaya listrik statis.

b) Merumuskan masalah

Dalam merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa dalam melakukan pengamatan tentang fenomena alam sekitarnya, seperti penggaris yang digosokkan pada rambut kering setelah itu didekatkan dengan sobekkan kertas, apa yang terjadi pada sobekkan kertas? Siswa menjawab, penggaris menarik sobekkan kertas buk.

c) Merumuskan hipotesis

Guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan fenomena dalam bentuk percobana sederhana pada kegiatan yang dilakukan sebelumnya, semua jawaban siswa dituliskan dipapan tulis tetapi belum dibahas.

d) Mengumpulkan data

Setelah penyajian materi selesai, peneliti membagikan siswa dalam beberapa kelompok, siswa mendengarkan tentang pembagian kelompok dan bergabung dengan kelompok yang telah disampaikan. Pada saat pembagian kelompok suasana kelas sangat ribut dan bising karena siswa pada sibuk mencari teman sekelompoknya dan mengatur tempat dimana mereka duduk. Dalam pembagian kelompok ini berdasarkan jenis kelamin dan heterogen, dimana masing-masing kelompok terdapat siswa yang mempunyai kemampuan akademik tingkat rendah, sedang, tinggi.

Kemudian guru meminta siswa duduk pada masing-masing kelompok yang sesuai dengan pembagian dan berdasarkan nama kelompok yang telah dibagikan. Setelah seluruh siswa duduk berkelompok, guru mengajak siswa kelapangan olahraga dan membagikan alat yang akan digunakan dalam melakukan praktek atau percobaan gaya tarikan atau dorongan pada benda, pada masing-masing kelompok. Karena jumlah siswa 25 orang, maka siswa dibagi kedalam 2 kelompok, dimana kelompok terdiri dari 12 orang, satu kelompok lagi terdiri dari 13 orang.

Selanjutnya peneliti menjelaskan aturan-aturan dalam kerja kelompok seperti berikut:

1. Tiap kelompok harus saling bekerja sama, serta memberi kesempatan selama 5 menit untuk memberi nama kelompok,

kemudian mengatur posisi dan masing-masing kelompok saling berhadapan.

2. Masing-masing kelompok menarik tali sekuat yang mereka mampu.
3. Mengajukan pada tiap-tiap kelompok saling bekerja sama dan kompak dalam kelompok.
4. Setelah didapatkan kelompok mana yang menjadi pemenangnya, kemudian semua siswa diminta masuk kedalam kelas dan duduk berkelompok sesuai dengan pembagian sebelumnya.
5. Jika siswa memiliki pertanyaan, mereka diminta mengajukan pertanyaan tersebut kepada teman satu kelompok sebelum menanyakan kepada guru.
6. Kegiatan selanjutnya peneliti membagikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok. Pada saat membagikan LKS siswa pada berebut, karena siswa tidak sabar untuk melihatnya, kemudian peneliti menenangkan supaya mereka tidak ribut karena setiap kelompok akan dapat bagian. Siswa kembali duduk pada kelompok yang telah ditentukan. Siswa membaca seksama pertanyaan yang ada pada LKS. Kemudian siswa mendiskusikan hasil percobaan yang telah dilakukan dilapangan sehingga siswa dapat memahami tentang gaya tarikan atau dorongan pada benda.

e) Menguji hipotesis

Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi. Selanjutnya guru mengembangkan kemampuan siswa dengan membimbing siswa dalam mengeluarkan/mengungkapkan pikirannya tentang gaya tarikan atau dorongan pada benda. Gaya tarikan atau dorongan pada benda yaitu kekuatan yang dihasilkan adalah gaya otot.

f) Merumuskan kesimpulan

Pada langkah ini dimulai melakukan tanya jawab dengan menyebutkan saat perlombaan apakah terjadi gaya tarik menarik? Setelah ditentukan pemenang apakah gaya tersebut mempengaruhi gerak benda? Gaya atau kekuatan apa yang dihasilkan? Dari semua pertanyaan, siswa menjawab dengan antusias, siswa menjawab iya saat perlombaan terjadi tarik menarik, iya gaya tersebut mempengaruhi gerak benda saat terjadinya tarik menarik, gaya yang dihasilkan adalah gaya otot, gaya ini sering dilakukan pada saat kita mengangkat beban tau sedang senam disekolah.

Pada kegiatan inilah semua siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari berdasarkan pengalamanyang diperoleh dari hasil percobaan. Setelah LKS dikumpulkan kemudian guru menilai hasil kerja siswa.

Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pertanyaan guru kepada siswa, seperti apa manfaat gaya dan gerak pada suatu benda?

3. Kegiatan akhir

Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang gaya atau dorongan pada benda, melaksanakan percobaan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.

Setelah kegiatan itu terlaksana dengan baik, maka seluruh tahapan penerapan metode inkuiri dalam pertemuan satu siklus II pun selesai dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 25 menit.

c. Pengamatan siklus II pertemuan II

Pembelajaran pada pertemuan ini diamati oleh teman sejawat sebagai observer, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru, dimana teman sejawat tersebut mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai tindakan awal akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. Hasil pengamatan ini akan direfleksikan untuk perencanaan pada pertemuan pertama ini. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama ini, maka observer melaporkan tentang pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pengamatan terhadap RPP dilaksanakan melalui lembaran penilaian RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari (1) Merumuskan indikator, (2) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, (3) Pemilihan materi pembelajaran, (4) Menyusun langkah-langkah, (5) Teknik pembelajaran, (6) Merancang pengelolaan kelas, (7) Kelengkapan Instrumen, sebagai berikut:

- (1) Merumuskan indikator, pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: kejelasan rumusan indikator, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar (KD), kelengkapan cakupan indikator. Sedangkan deskriptor yang belum muncul kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.
- (2) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, perumusan tujuan pembelajaran, tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi kriteria (A.Audience, B.Behavior, C.Condition, D.Degree). Sedangkan deskriptor yang belum muncul rumusan tujuan pembelajaran memenuhi kriteria. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.
- (3) Pemilihan materi pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan sesuai dengan materi

pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan deskriptor yang belum muncul pemilihan materi dan media yang digunakan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

- (4) Menyusun langkah-langkah pada karakteristik ini ada 2 deskriptor yang muncul yaitu, langkah pembelajaran berurut (orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan), langkah pembelajaran sesuai dengan materi. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu: langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dapat memberi peluang dalam tahap pembelajaran inkuiri pada siswa. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria cukup.
- (5) Teknik pembelajaran pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran yang menarik minat siswa, mempersiapkan dan menampilkan media yang menarik, melibatkan siswa dalam semua kegiatan. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu: kegiatan yang dirancang mudah dipahami dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.
- (6) Merancang pengolaan kelas pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: mengatur tempat duduk siswa baik secara individu, kelompok maupun klasikal, mempersiapkan tugas/latihan

yang harus dikerjakan siswa, langkah kegiatan yang dilakukan jelas. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendiskusikan hasil kegiatan pembelajaran. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

- (7) Kelengkapan instrumen pada karakteristik ini ada 3 deskriptor yang muncul yaitu: penilaian yang disajikan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal yang disajikan dengan kunci jawaban yang lengkap. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu disajikan dalam bentuk soal objektif. Sehingga karakteristik ini memperoleh kriteria baik.

Berdasarkan pengamatan observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran didapat skor 23 dengan persentase 82% dengan kriteria penilaian sangat baik.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pengamatan pada saat tindakan berlangsung dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan saat waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran gaya atau gerak pada benda, keseluruhan pengamatan tersebut didokumentasikan dalam bentuk lembar pengamatan observasi.

Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan yang dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Secara keseluruhan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari dua aspek, yaitu:

a. Aspek guru

Dalam langkah pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk itu penjabaran pengamatan pelaksanaan langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada aspek guru sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu: Langkah orientasi yang berhubungan dengan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor 3, karena berdasarkan pengamatan diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Guru sudah mengkondisikan kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (3) Memotivasi siswa agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkahnya.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu: pada langkah ini merumuskan masalah memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Percobaan yang ditampilkan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa, (2) Rumusan masalah sesuai dengan pokok masalah, (3) Percobaan yang dilakukan mudah dipahami.

Pada langkah ini merumuskan hipotesis memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Mengajukan rumusan masalah, (2) Percobaan yang diperlihatkan dapat menimbulkan rasa ingin tau siswa, (3) Sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada langkah ini mengumpulkan data memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Mengajukan pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk merumuskan dugaan sementara, (2) Memotivasi siswa untuk memberikan jawaban sementara, (3) Tidak membenarkan atau menyalahkan jawaban sementara dari siswa.

Pada langkah ini menguji hipotesis memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Membantu siswa yang kesulitan dalam mengumpulkan data, (2) Mengajukan pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk mnegumpulkan data, (3) Memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan untuk mengumpulkan data.

Pada langkah ini merumuskan kesimpulan memperoleh skor 3, berdasarkan pengamatan observasi diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya, (2) Membimbing dan mengarahkan kelompok yang kesulitan dalam melaporkan diskusinya, (3) Menuntun dan meluruskan hasil kesimpulan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, jumlah skor 21 dan skor maksimal 24 dengan persentase aktivitas guru adalah 86%.

b. Aspek siswa

Hasil observasi dari aspek siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu dalam langkah orientasi, yaitu memperoleh skor 3, dimana dalam hasil pengamatan observer ditemukan temuan (1) Siswa menyimak dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan, (2) Siswa mendengarkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, (3) Mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pada langkah merumuskan masalah dengan memperoleh skor 3, karena hasil pengamatan diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Menunjukkan sikap ingin tahu terhadap percobaan yang dilakukan, (2) Menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (3) Menunjukkan sikap termotivasi untuk belajar.

Pada langkah merumuskan hipotesis (dugaan sementara) memperoleh skor 3, karena diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Siswa menjawab dan memberi respon pertanyaan yang diajukan guru untuk merumuskan dugaan sementara, (2) Dugaan sementara sesuai

dengan sesuai dengan rumusan masalah, (3) Menghargai pendapat teman yang mengajukan hipotesis.

Pada langkah mengumpulkan data memperoleh skor 3, karena diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (2) Mengemukakan hipotesis dari pertanyaan yang telah dirumuskan, (3) Dugaan sementara yang di ajukan sesuai dengan rumusan masalah.

Pada langkah menguji hipotesis memperoleh skor 3 berdasarkan pengamatan observer diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Melakukan pratek atau percobaan dengan serius dan teliti, (2) Memanfaatkan alat yang diberikan oleh guru untuk mengumpulkan data, (3) membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil temuannya.

Pada langkah merumuskan kesimpulan memperoleh skor 3, karena berdasarkan pengamatan observer diperoleh temuan (1) Menjawab pertanyaan dari guru sebagai petunjuk dalam merumuskan kesimpulan, (2) Siswa mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok dalam merumuskan kesimpulan, (3) Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok.

Pada kegiatan akhir pelaksanaan, siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh skor 22 dari skor maksimal 24 dengan persentase 92%.

3) Hasil belajar

Hasil pembelajaran diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri pertemuan pertama ini kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan pertama.

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa hanya 13 orang siswa dari 25 orang yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, itu berarti hanya 53% siswa yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA kelas VI SD No.8 Nilau Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan 12 orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang, berarti 47% siswa lagi belum mencapai standar ketuntasan minimal. Berarti ketuntasan yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan hanya 47%, sedangkan ketuntasan bias dikatakan berhasil 53% siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

b. Aspek Afektif

Ketuntasan siswa pada aspek afektif dapat dilihat selama proses pembelajaran pada pertemuan. Dalam aspek afektif ini yang diperhatikan adalah keaktifan, kerjasama dalam anggota kelompok atau tim dan

keseriusan siswa dalam bekerja. Pada pertemuan pertama ini belum semua aspek yang terlaksana.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa pada aspek psikomotor dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama. Pada aspek psikomotor yang dinilai adalah keterampilan siswa dalam menggunakan alat, ketekunan dalam bekerja dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Nilai yang diperoleh siswa pada psikomotor adalah 85% kategori baik.

4. Refleksi Siklus II Pertemuan II

Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran menimbulkan penafsiran ganda dan kurang kerurutan secara logis. Sebaiknya guru memilih kata-kata yang tidak menimbulkan penafsiran ganda sehingga siswa mudah memahaminya. Urutan rumusan tujuan pembelajaran sebaiknya disusun secara logis berurutan dari mudah ke sukar
- b) Pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan siswa, karena siswa masih kurang memahami tentang gaya magnet dan contoh-contoh gerak dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya guru

lebih mengenalkan alat-alat yang berhubungan dengan gaya dan gerak kepada siswa.

- c) Pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebaiknya guru memanfaatkan waktu yang tersedia seefektif mungkin. Cakupan materi juga kurang luas, sebaiknya guru lebih mengembangkan materi agar wawasan siswa lebih luas.
- d) Pemilihan sumber belajar/media belum sesuai dengan lingkungan siswa, sebaiknya guru lebih mengenalkan alat-alat yang berhubungan dengan gaya dan gerak kepada siswa.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi pada aspek guru yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa tahap metode inkuiri ini adalah: (1) Menjelaskan inti kegiatan yang dilakukan, (2) Rumusan masalah mudah dipahami siswa, (3) Permasalahan yang terkandung didalamnya jelas, (4) Merumuskan perkiraan dugaan sementara dari berbagai pendapat siswa, (5) Meminta pada siswa membuktikan hasil temuannya dengan hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan sesuai dengan konsep yang telah ada.

Berdasarkan hasil refleksi pada siswa yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa langkah metode inkuiri yang didapat ini adalah: (1) Menunjukkan sikap termotivasi untuk belajar pada siswa, (2) Berani mengemukakan pendapat tentang percobaan yang dilihat nya, (3) Melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang

diajukan, (4) Mengemukakan dugaan sementara yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah, (5) Membuktikan hasil temuannya dengan hipotesis yang diajukan, (6) Kesimpulan yang dibuat dapat menjawab rumusan masalah.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pendekatan ceramah (konvensional) yang selama ini dominan digunakan guru dikurangi penelitian dan diselingi dengan penerapan metode inkuiri. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus dalam empat kali pertemuan (pada masing-masing siklus terdiri dua kali pertemuan) terlihat peningkatannya secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri, terlihat peningkatan pada perhatian siswa pada mata pelajaran, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman maupun guru, partisipasi siswa dalam kelompok belajar, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, keterampilan dan ketekunan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok. Semua siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi dengan observer bahwa penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan dalam dua siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembahasan siklus I

Pembahasan siklus I ini meliputi (a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) pelaksanaan pembelajaran dan (c) hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme. Pembahasan pada siklus I ini diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Penelitian ini dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas VI SD Negeri 18 Nilau Kecamatan Basa Ampek Balasi Tapan. Pada perencanaan pembelajaran ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang terdapat pada lembar hasil, lembar pengamatan penilaian, penilaian RPP Siklus I masih belum mencapai hasil yang maksimal dan perlu perbaikan untuk siklus selanjutnya. Hal yang harus diperbaiki adalah materi ajar dan pengorganisasian materi ajar. Pada pembelajaran selanjutnya guru diharapkan lebih mencari agar materi ajar yang diajarkan tepat dan diorganisasikan dengan baik

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I, diperoleh hasil penilaian RPP 71% (cukup) pada siklus I pertemuan I, sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil 75% (cukup) dengan perolehan taraf keberhasilan dengan kategori cukup).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri pada siklus I dilakukan dikelas VI SD No. 18 Nilau Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan pada pembelajaran IPA dengan materi pokok gaya dan gerak. Dengan menggunakan konsep-konsep IPA dengan cara menemukan sendiri. Akan tetapi karena diskusi dan eksperimen yang digunakan dalam metode inkuiri belum bisa dilaksanakan dengan baik, maka sebagian siswa terlihat bingung dalam memulai pembelajaran. Hal ini dari aspek siswa 75% (cukup) dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 83%.

Menurut Sanjaya (2007:208) “Kelebihan metode inkuiri adalah : (1) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologis belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata”.

c. Hasil belajar siswa

Pembahasan tindakan pada tahap penilaian peningkatan hasil belajar IPA dengan metode inkuiri siklus I peneliti sajikan sebagai berikut:

Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dialukan pada saat siswabekerja dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang dinilai adalah keaktifan dalam mengemukakan pendapat,

kerjasama dalam kelompok, dan keseriusan dalam kelompok dengan persentase 74,8% kategori cukup. Penilaian hasil berupa ranah kognitif yang dilakukan siswa pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan pada siklus I dengan nilai rata-rata 71,6 dan persentase keberhasilannya yaitu 60% karena dari 25 siswa yang mendapat nilai < 75 adalah 10 orang sedangkan mendapatkan nilai > 75 adalah 15 orang, keberhasilan penilaian seluruh siswa pembelajaran IPA dengan metode inkuri pada siklus I adalah 60%.

2. Pembahasan siklus II

Pembahasan siklus II ini juga meliputi : (a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) pelaksanaan pembelajaran dan (c) hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme.

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II hampir sama dengan siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang akan diajarkan.

Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen, yaitu 1) identitas sekolah dan alokasi waktu, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pembelajaran, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pembelajaran, 7) model dan metode pembelajaran, 8) kegiatan pembelajaran, 9) media dan sumber belajar, 10) penilaian evaluasi

Rencana pembelajaran yang akan disusun berpedoman pada SK dan KD yang ada pada KTSP. SK dan KD sama dengan siklus I, selanjutnya guru menentukan indikator yang akan mendukung tercapainya kompetensi dasar tersebut. Dari indikator yang disusun kemudian guru merancang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan yang akan digunakan. Materi pembelajaran dirangkum guru dari berbagai buku sumber IPA kelas VI sedangkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Rencana pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, tetapi masih ada karakteristik yang belum maksimal pada karakteristik kesesuaian alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Mansur (2007:70) bahwa setiap tahapan harus menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dan diberi alokasi waktu secara profesional.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus II pertemuan I, diperoleh hasil penilaian RPP dengan rata-rata adalah 79% (cukup) dan penilaian RPP pada siklus II pertemuan II diperoleh hasil penilaian RPP dengan rata-rata 82%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dibuat dapat dikatakan sudah memperoleh hasil yang baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Setelah diadakan refleksi dan perbaikan tindakan, maka pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan metode inkuiri pada

siklus II mengalami peningkatan pada hasil pembelajaran. Guru mulai aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja masing-masing. Kelompok yang tidak mendapat giliran untuk presentasi diminta menanggapi hasil kelompok yang melakukan presentasi.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan metode inkuiri mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Persentase skor rata-rata analisis hasil observasi pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri pada siklus II mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan presentase skor rata-rata pada siklus I, yaitu 86%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, angka tersebut berada pada 80% - 90% sehingga masuk dalam kriteria baik. Hal ini terlihat pada perhatian siswa dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat pelaksanaan diskusi dan eksperimen, tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok dapat menyelesaikannya tugas yang diberikan dengan waktu yang efektif. Sebagian besar siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat tanpa diminta guru. Dan guru telah bertanya kepada siswa untuk menyesuaikan temuan siswa dengan dugaan sementara yang diajukan sebelumnya, serta guru telah menuntun siswa untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil kerja yang dilakukan.

Peroleh skor pada aspek guru siklus II 79% (cukup) dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 86% (baik).

c. Hasil belajar siswa

Pembahasan tindakan pada tahap penilaian peningkatan hasil belajar dengan metode inkuiri pada siklus II peneliti sajikan sebagai berikut:

Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa bekerja sama dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang dinilai adalah keaktifan dalam mengemukakan pendapat, kerjasama dalam kelompok, dan keseriusan dalam kelompok dengan persentase 91,6%. Penilaian hasil berupa ranah kognitif yang dilakukan siswa pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan pada akhir siklus II dengan nilai rata-rata 79,40 dengan presentase keberhasilan 84%, karena dari 25 orang siswa yang mendapatkan nilai < 75 adalah 4 orang sedangkan yang mendapat > 75 adalah 26 orang siswa, keberhasilan penilaian seluruh siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode inkuiri pada siklus II 84%.

Siklus I hasil belajar rata-rata baru mencapai 71,6 dengan nilai ketuntasan 60% sedangkan pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa adalah 79,40 dengan nilai ketuntasan 84% jadi pada siklus ini guru sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA yang dilihat dari eveluasinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan melalui metode INKUIRI di kelas VI SD No.18 Nilau Kec. Basa Ampek Balai Tapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran IPA dikelas IV SD No.18 Nilau Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dengan Metode Inkuiri dituangkan dalam bentuk RPP yang disesuaikan dengan menggunakan metode inkuiri terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pengamatan RPP dalam pembelajaran IPA, diperoleh hasil penilaian RPP pada siklus I mencapai skor 75% kategori cukup, meningkat pada siklus II skor 82% kategori baik.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan persentase hasil pengamatan proses pembelajaran dari aspek guru pada siklus I mencapai skor 79% kategori cukup, pada siklus II meningkat mencapai skor 86% kategori baik. Persentase skor kegiatan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I mencapai skor 79% kategori cukup, pada siklus II mencapai skor 92% kategori sangat baik. Pelaksanaan Metode Inkuiri dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah

Metode Inkuiri, yaitu: (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Mengajukan hipotesis, (3) Mengumpulkan data, (4) Mengumpulkan data (5) Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan.

- 3) Hasil belajar siswa dari aspek kognitif siklus I, memperoleh skor 76,64 kategori cukup meningkat pada siklus II 79,40 kategori baik. Hasil belajar siswa dari aspek efektif siklus I 74,8 kategori cukup, pada siklus II meningkat 91,6 kategori baik. Hasil belajar siswa dari aspek psikomotor siklus I 74 kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 99,6 kategori baik. Semua kegiatan pelaksanaan dan hasil siklus I ke siklus II meningkat secara spesifik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan tujuan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD No.18 Nilau, Kec.Basa Ampek Balai Tapan, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, diharapkan guru dapat membuat rencana pelaksanaan pe dengan Metode Inkuiri sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

- 3) Hasil belajar, hasil belajar IPA dengan Metode Inkuiriterlihat meningkat. Peningkatan hasil belajar hendaknya dipertahankan oleh guru. Peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh metode inkuiri yang digunakan oleh guru. Semoga guru dapat menggunakan Metode inkuiri sebagai salah satu strategi untuk peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari,Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Direktorat Jendela Pendidikan Tinggi
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas, 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdinas
- Dimiyati, dkk, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto, 2004. *Sains Untuk Sekolah Dasar VI*. Jakarta: Erlangga
- E, Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- , 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik,Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kunandar, 2010. *Langkah Mudah PenelitianmTindakan Kelas, Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuniawan, 2013. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
<http://journal.unnes.ac.id/bju/indekx.php/jpii>.
- Nana Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Neti Lim, dkk. 2005. *Panduan Belajar dan Evaluasi IPA*. Jakarta: Grasindo.
- Panut, dkk, 2007. *Dunia IPA 4B*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Paul Suparno, 2001. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Filsafat.
- Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharmi Arikunto, 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo.

- Surjani Wonoraharjo, 2011. *Dasar-dasar Sains*. Jakarta: PT.Indeks.
- Suryanto, 2000. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Jakarta: Gramedia.
- Tim pengetahuan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian 4, Pendidikan Lintas Bidang*. Jakarta: Imtima.
- Toto Yulianto, 2003. *Hakekat Metode Inkuiri*.
<http://www.google.com/search?q=hakekat+metode+inkuiri+oleh+toto+yulianto>.
- Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tutut Supriatin, 2013. *Artikel Penelitian*.
<http://www.google.com/search?q=hakekat+metode+inkuiri+oleh+tutut+supriatin&ei>.
- W. Gulo, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wijaya Kusuma, dkk, 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Zurida Ismail, dkk, 2005. *Kaedah Mengajar Sains*. Kuala Lumpur: PTS Profesional.